

**PENGARUH SIMPANAN POKOK, SIMPANAN WAJIB
DAN SIMPANAN SUKARELA
TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL BMT PAT SEPAKAT
PERIODE 2014-2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S.1) Dalam
Ilmu Perbankan Syari'ah



OLEH

**OKTA YUNIARTI
NIM. 14631107**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2019**

Hal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

IAIN Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

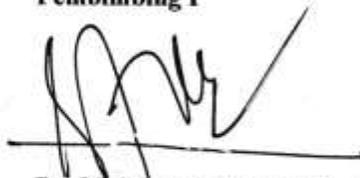
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Okta Yuniarti selaku mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **PENGARUH SIMPANAN POKOK, SIMPANAN WAJIB DAN SIMPANAN SUKARELA TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL BMT PAT SEPAKAT PERIODE 2014-2017** sudah dapat diajukan dalam sidang *munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalam,

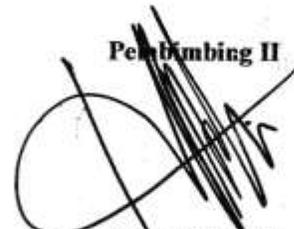
Curup, 05 Juli 2018

Pembimbing I



Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM.
NIP. 197502192006041008

Pembimbing II



Hendrianto, MA
NIDN. 031021915

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Okta Yuniarti
Nomor Induk Mahasiswa : 14631107
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syari'ah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 02 Juli 2018



Penulis,


Okta Yuniarti
NIM. 14631107



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fsx 21010 kode pos 39119
ebsite facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup. Email: fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 120 /In.34/F.SEI/PP.00.9/2019

Nama : Okta Yuniarti
Nim : 14631107
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Simpanan Pokok, Simpanan Wajib dan Simpanan Sukarela terhadap Pedapatan Operasional BMT Pat Sepakat

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

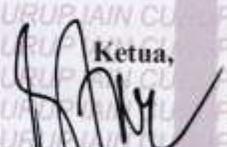
Hari/ Tanggal : Kamis, 29 Nopember 2019

Pukul : 09.30 – 11.00 WIB.

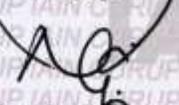
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasah Syariah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Syariah.

Ketua,


Dr. Muhammad Istan, SE., M. Pd.
NIP. 19750219 200604 1 008

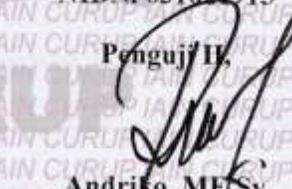
Penguji I,


Noprizal M. Ag
NIP. 19771105 200901 1 007

Setretaris,

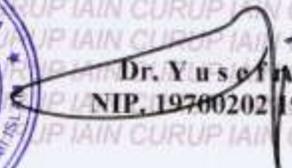

Hondrianto, MA
NIDN. 031021915

Penguji II,


Andriko, ME.Sy
NIDN. 2001018902

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam




Dr. Yuselfi, M. Ag.
NIP. 19700202 199803 1 007

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobil'alamin, puji dan syukur penyusun haturkan kehadiran Allah SWT. Atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Simpanan Pokok, Simpanan Wajib dan Simpanan Sukarela terhadap Pendapatan Operasional BMT Pat Sepakat Periode 2014-2017”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas syariah dan Ekonomi Islam Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi materi maupun penulisannya. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menerima saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat berguna bagi yang membutuhkannya.

Dalam penulisan ini, peneliti banyak menerima bantuan, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam menimba ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Syari`ah dan Ekonomi Islam.

2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM Wakil Dekan I, Bapak Noprizal, M.Ag Wakil Dekan II Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
3. Bapak Khairul Umam Khudori, M.E.I selaku ketua Prodi Perbankan Syari'ah ,Fakultas Syari`ah dan Ekonomi Islam.
4. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM dan Bapak Hendrianto, MA selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan petunjuk dan masukan serta telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Noprizal, M. Ag dan Bapak Andriko, ME.Sy selaku penguji I dan II yang telah telah banyak memberi kritikan dan masukan serta telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam meguji skripsi ini untuk menuju kesempurnaan.
6. Bapak Oloan Muda Hasyim Harahap, Lc., MA selaku pembimbing akademik penulis yang setiap tahunnya senantiasa memberikan saran dan kritik yang sangat membangun motivasi belajar penulis sehingga penulis bisa sampai kepada tahap skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam , Islam Institut Agama Islam Negeri Curup yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Keluarga besar, staf, karyawan dan tata usaha Fakultas ekonomi dan Bisnis yang telah membantu kelancara proses seminar.
9. Bapak Rendra Anjaswara, SE selaku General Manager BMT Pat Sepakat yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

10. Kedua orang tua yang telah memanjatkan do'a yang tak akan terbalas oleh apapun, mungkin inilah saatnya mewujudkan kebahagiaan yang selama ini Bapak dan Ibu harapkan.

11. Beberapa pihak terkait yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu yang banyak memberikan bantuan dan kemudahan atas terselesaikannya penyusunan skripsi ini. .

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran agar lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi kita semua. Amin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 05 Juli 2018

Penyusun



Okta Yuniarti

NIM. 14631107

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ
الصَّابِرِينَ ١٥٣

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

(QS. Al-Baqarah: 153)

ORANG YANG BERADA DI BELAKANG PANGGUNG BELUM
TENTU PENONTON, SIAPA TAHU IA ADALAH AKTOR YANG
SEBENARNYA.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas karunia dan ridha-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan ibu tercinta, Bapak Khairul Anwar dan Ibu Yusilawati tercinta, Yang saya hormati, yang saya sayangi dan yang saya banggakan yang telah membesarkanku, membimbingku, merawatku dan mendidikku dengan sepenuh hati serta ketulusan atas limpahan do'a bagiku, yang telah memberikan dukungan moril serta materil selama ini.

Adikku tercinta Nadia Yupita Sari yang telah mendukung, memberi semangat, menghibur dan mendoakan.

Dosen Pembimbingku Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM dan Bapak Hendrianto, MA yang telah memberikan pengarahan dan koreksi dalam skripsi ini. Segenap Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Curup yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai.

Sahabatku Anis Julia, Lusiana Sapitri, Susita Wulandari dan Yuni Maringga yang selalu mendukung disaat suka dan duka dan yang telah memberikan semangat dan do'a, semoga persahabatan kita akan tetap berlanjut selamanya.

Teman-teman jurusan perbankan syariah terkhusus lokal D 2014 yang saling memotivasi satu sama lain.

Almamater Tercinta IAIN Curup

Serta semua pihak yang turut memberikan do'a dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

**PENGARUH SIMPANAN POKOK, SIMPANAN WAJIB DAN SIMPANAN
SUKARELA TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL BMT PAT
SEPAKAT PERIODE 2014-2017**

Abstrak

Oleh: Okta Yuniarti

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela terhadap pendapatan operasional baik secara parsial maupun simultan.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian *asosiatif*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan objek yang diteliti adalah BMT Pat Sepakat yang ada di IAIN Curup, Bengkulu.

Hasil penelitian yang menggunakan uji t menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yaitu simpanan pokok dan simpanan wajib berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan operasional BMT Pat Sepakat, sedangkan simpanan sukarela tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan operasional BMT Pat Sepakat. Kemudian hasil penelitian yang menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan operasional BMT Pat Sepakat. Selain itu nilai *koefisien determinasi* sebesar 0,622 yang menunjukkan 62,2% pendapatan operasional dipengaruhi oleh simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela.

Kata Kunci : BMT Pat Sepakat, Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Sukarela, Pendapatan Operasional.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN MOTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Hipotesis dan Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Literatur	8
G. Definisi Operasional Variabel.....	10
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II. TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	20

A. Landasan Teori	20
B. Kerangka Berpikir	35
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	37
A. Sejarah Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Pat Sepakat	37
B. Keadaan Umum <i>Baitul Mal Wat Tamwil</i> (BMT) Pat Sepakat	39
C. Visi dan Misi BMT Pat Sepakat	40
D. Kegiatan Instansi	41
E. Keanggotaan BMT Pat Sepakat.....	45
F. Permodalan BMT Pat Sepakat	47
G. Laporan Keuangan	47
H. Struktur Organisasi BMT Pat Sepakat.....	50
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS.....	51
A. Perkembangan Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Sukarela dan Pendapatan Operasional Periode 2014-2017.....	51
B. Kontribusi Antara Simpanan Pokok, Simpanan wajib dan Simpanan Sukarela dengan Pendapatan Operasional	57
C. Pengaruh Simpanan Pokok, Simpanan Wajib dan Simpanan Sukarela terhadap Pendapatan Operasional BMT Pat Sepakata	60
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR KEPUSTAKAAN	74

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Sukarela dan Pendapatan Operasional	5
2.1 Perkembangan BMT Di Indonesia Tahun 2010- 2016	24
3.1 Angsuran Yang Harus Di Bayar Oleh Anggota	42
3.2 Daftar Pendiri BMT Pat Sepakat.....	46
3.3 Neraca Perbandingan BMT Pat Sepakat Periode 2016-2017	48
3.4 Perhitungan Laba/Rugi Tahun 2017	59
4.1 Simpanan Pokok Periode Mei 2014 – Desember 2017.....	51
4.2 Simpanan Wajib Periode Mei 2014 – Desember 2017	53
4.3 Simpanan Sukarela Periode Mei 2014 – Desember 2017.....	54
4.4 Pendapatan Operasional Periode Mei 2014 – Desember 2017	56
4.5 koefisien Determinasi.....	58
4.6 persamaan Regresi Berganda	59
4.7 Hasil Uji <i>Normalitas</i>	62
4.8 Hasil Uji <i>Multikolinearitas</i>	63
4.9 Hasil Uji <i>Autokorelasi</i>	64
4.10 Hasil Uji <i>Heterokedastisitas</i>	65
4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t)	66
4.12 Hasil Uji F.....	69

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
2.1 Gambar Skema Konseptual Penelitian	36
3.1 Gambar Bagan Struktur Organisasi BMT Pat Sepakat	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) merupakan lembaga yang melakukan kegiatan penyediaan jasa keuangan bagi pengusaha kecil dan mikro serta masyarakat berpenghasilan rendah yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal dan telah berorientasi pasar untuk tujuan bisnis.¹ Lembaga Keuangan Mikro (LKM) memiliki berbagai macam bentuk salah satunya adalah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) yang merupakan lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah. BMT adalah kependekan dari kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau *Baitul Maal Wat Tamwil*.

BMT sesuai dengan namanya terdiri dari dua fungsi utama yaitu: pertama, *Baitul Tamwil* (rumah pengembangan harta) dimana melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi, Kedua, *Baitul Maal* (rumah harta) dimana hanya menerima titipan dana zakat, infak, dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.²

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam kegiatan usahanya hampir sama dengan perbankan yaitu mengimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

¹ Nourma Dewi, *Regulasi Keberadaan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Sistem Perekonomian Di Indonesia*, (Jurnal Serambi Hukum Vol. 11 No. 01 Februari – Juli 2017) hlm. 96

² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenada MediaGroup, 2009) hlm. 451

simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) juga dapat dikatakan sebagai lembaga ekonomi karena *Baitul Maal Wat Tamwil* berhak melakukan kegiatan ekonomi seperti mengelola kegiatan perdagangan, industri dan pertanian.

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syari'ah non-perbankan yang sifatnya informal. Disebut bersifat informal karena lembaga keuangan ini terdiri oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga formal lainnya.³

BMT dapat didirikan dan dikembangkan dengan suatu proses legalitas hukum bertahap. Awalnya dapat dimulai sebagai Kelompok Swadaya Masyarakat dengan mendapatkan sertifikat operasi/kemitraan dari Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil dan Menengah (PINBUK) dan jika telah mencapai nilai *asset* tertentu segera menyiapkan diri kedalam badan hukum koperasi.⁴ Dasar hukum koperasi di Indonesia tercantum dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 yang didalamnya mengatur tentang fungsi, peran, dan prinsip koperasi.⁵

Undang-undang No. 25 Tahun 1992 Pasal 4 mengatur tentang fungsi dan peran koperasi yang berbunyi “fungsi dan peran koperasi adalah: membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan

³ *Ibid*, hlm. 456

⁴ *Ibid*,

⁵ PINBUK, *Calon Pengelola dan Pengelola Lembaga Keuangan Mikro Syariaah*, (Jakarta:PINBUK, 2005), hlm. 7

sosial, berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya dan berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.⁶

Dalam menyelenggarakan usaha sebagai organisasi ekonomi BMT memerlukan adanya modal. Peran modal didalam operasional BMT mempunyai kontribusi yang sangat penting karena tanpa modal yang cukup maka kegiatan usaha BMT tidak akan berjalan lancar. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan dari manajer keuangan.

Pembelanjaan yang sehat itu pertama-tama dibangun atas dasar modal sendiri, yaitu modal yang tahan resiko, maka aturan dalam struktur finansial menetapkan bahwa besarnya modal asing dalam keadaan bagaimanapun juga boleh melebihi besarnya modal sendiri. Struktur finansial tersebut akan memperhatikan dengan jelas modal yang dimiliki oleh sebuah koperasi, yaitu pertimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.⁷

Modal yang ada dalam BMT terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal Sendiri dalam BMT terdiri dari: simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah.⁸ Modal pinjaman yang ada di BMT bersumber dari

⁶ Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian

⁷ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm.23

⁸ Arifin Sitio, *Koperasi Teori dan Praktik*, (Jakarta:Erlangga, 2011), hlm. 82

anggotanya sendiri berupa simpanan-simpanan dan dari luar misalnya pinjaman.⁹

Mengingat semakin pesat persaingan dalam pasar global yang pada akhirnya menuntut BMT untuk ikut andil didalamnya. Oleh sebab itu, bukan tidak mungkin lambat laun kebutuhan para anggota BMT dan masyarakat pada umumnya semakin meningkat. Untuk mengantisipasi hal tersebut, BMT perlu memperbesar volume usahanya dengan membutuhkan tambahan modal yang cukup besar. Modal usaha yang lebih dari cukup diharapkan dapat mengurangi risiko dan dapat menaikkan pendapatan, dengan tersedianya modal usaha yang cukup maka kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil usaha yang lebih tinggi. Tambahan modal, pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat, maupun pendapatan operasional yang meningkat dan pembelanjaan yang direncanakan dengan baik akan menempatkan BMT pada posisi yang sehat dilihat dari segi *likuiditas*, *solvabilitas* dan *renatibilitas*.

Kegiatan penyaluran dan penghimpunan yang dilakukan oleh sebuah lembaga keuangan terkhususnya BMT Pat Sepakat diharapkan dapat memperoleh pendapatan operasional yang baik, karena pendapatan merupakan suatu hal yang penting bagi suatu lembaga keuangan terlebih lagi pendapatan akan dapat menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan dengan menggunakan segala sumber yang ada dalam perusahaan seefisien mungkin. Pendapatan pada

⁹Ninik widiyanti dan Y.W Sunindhia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.67

dasarnya diperoleh terutama dari hasil penjualan produk atau jasa yang diberikan.

Permasalahan yang dihadapi oleh BMT Pat Sepakat di sini adalah belum bisa mengelola modal dengan baik khususnya untuk simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela karena pendapatan yang dihasilkan tidak tidak efektif yang menyebabkan kerugian di setiap tahunnya meskipun pendapatan mengalami kenaikan sebesar 65,73% di setiap tahunnya. hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1. Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Sukarela dan Pendapatan Operasional.

Tahun	Simpanan Pokok	Simpanan Wajib	Simpanan Sukarela	Pendapatan Operasional
2014	Rp. 57.800.000	Rp. 11.500.000	Rp. 3.452.000	Rp. 9.514.000
2015	Rp. 48.050.000	Rp. 14.840.000	Rp. 9.292.000	Rp. 29.573.000
2016	Rp. 43.100.000	Rp. 29.790.000	Rp. 5.389.000	Rp. 45.475.924
2017	Rp. 72.425.000	Rp. 55.500.000	Rp. 27.151.731	Rp. 75.367.472

Table di atas menjelaskan bahwasannya BMT Pat Sepakat mengalami perubahan dari Tahun ketahunya dan berdasarkan Latar belakang serta permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh**

Simpanan Pokok, Simpanan wajib dan Simpanan Sukarela terhadap Pendapatan Operasional Pada BMT Pat Sepakat Periode 2014-2017”

B. Hipotesis dan Batasan Masalah

1. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Simpanan pokok berpengaruh signifikan terhadap pendapatan operasional pada BMT Pat Sepakat.

H₂ : Simpanan wajib berpengaruh signifikan terhadap pendapatan operasional pada BMT Pat Sepakat.

H₃ : Simpanan sukarela berpengaruh signifikan terhadap pendapatan operasional pada BMT Pat Sepakat.

H₄ : Simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela berpengaruh signifikan terhadap pendapatan operasional pada BMT Pat Sepakat.

2. Batasan Masalah

Penulis akan memberikan batasan – batasan penelitian yang hanya akan membahas mengenai simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela terhadap pendapatan operasional BMT.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perkembangan simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan pendapatan operasional BMT Pat Sepakat dari 2014-2017?
2. Bagaimanakah hubungan antara simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela dengan pendapatan operasional BMT Pat Sepakat?
3. Bagaimanakah pengaruh simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela terhadap pendapatan operasional BMT Pat Sepakat baik secara parsial maupun simultan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah perkembangan simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan pendapatan operasional BMT Pat Sepakat dari 2014-2017.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela dengan pendapatan operasional BMT Pat Sepakat.
3. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela berpengaruh terhadap pendapatan operasional BMT Pat Sepakat baik secara parsial maupun simultan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dikaji dari dua hal, yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dan meperluas ilmu mengenai simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan pendapatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Manajemen BMT Pat Sepakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada BMT Pat Sepakat dalam mengelolah simpanan yang masuk untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal dan sebagai acuan bagi BMT Pat Sepakat untuk mengontrol serta meramal struktur modalnya agar pendapatan operasional BMT Pat Sepakat mengalami kemajuan.

b. Bagi Pihak Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi penambahan referensi atau tambahan buku-buku di perpustakaan IAIN Curup.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

F. Kajian Literatur

Ada beberapa kajian terdahulu yang membahas tentang faktor yang mempengaruhi suatu keputusan secara cukup mendalam, yaitu:

Niswatus Sholihah dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Piutang Usaha, Simpanan Sukarela, dan Simpanan Berjangka Terhadap Laba Di BMT Istiqomah Tulungagung Periode 200-2015*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Piutang usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada BMT Istiqomah Tulungagung dan simpanan sukarela berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap laba pada BMT Istiqomah Tulungagung hal ini disebabkan karena pengalokasian simpanan sukarela kurang efektif, yaitu hanya untuk pembiayaan jangka pendek saja sedangkan untuk simpanan berjangka berpengaruh tetapi tidak signifikan disebabkan karena jumlah simpanan sukarela sangat sedikit, yaitu hanya sekitar 14%. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa piutang usaha, simpanan sukarela dan simpanan berjangka memiliki hubungan yang simultan dengan laba dimana nilai signifikasinya 0.000 maka H_0 ditolak dan menerima H_a dan juga dibuktikan oleh F hitung $>$ F table yaitu $(31,289 > 2,90)$ dimana juga menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya piutang usaha, simpanan sukarela dan simpanan berjangka memiliki hubungan yang linier.¹⁰

Lailatul Mukaromah dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito, Dan Kredit Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Pt Bpr Partakencana Tohpati Denpasar*”. Penelitian ini menunjukkan hasil analisis bahwa secara parsial variabel pertumbuhan tabungan dan deposito berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan

¹⁰ Niswatus Sholihah dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Piutang, Usaha Simpanan Sukarela, dan Simpanan Berjangka Terhadap Laba Di BMT Istiqomah Tulungagung Periode 2007-2015*”, Skripsi, (IAIN Tulungagung, 2017)

profitabilitas, Variabel pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas.¹¹

Eka Novi Andriani dalam Penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Di Kabupaten Blora*”. Penelitian ini menyatakan berdasarkan hasil olah data SPSS menunjukkan modal sendiri dan modal pinjaman secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap rentabilitas, hal ini ditunjukkan pada uji simultan dengan tingkat signifikansi 0,000 berarti H_0 ditolak, dengan kata lain secara simultan bersama-sama modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh terhadap rentabilitas.¹²

Riset-riset yang telah diuraikan di atas, tidak ada yang secara tegas atau mendalami khususnya mengenai pengaruh simpanan pokok, simpanan sukarela dan simpanan wajib terhadap pendapatan operasional suatu lembaga keuangan. Riset ini berusaha menunjukkan dan mengukur seberapa besar pengaruh simpanan tersebut terhadap pendapatan operasional lembaga keuangan khususnya BMT Pat Sepakat.

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkapkan dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata

¹¹Lailatul Mukaromah, *Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito, Dan Kredit Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Pt Bpr Partakencana Tohpati Denpasar*, Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Vol. 4, No. 8, 2015

¹²Eka Novi Andriani , *Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Di Kabupaten Blora*, (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2009), hlm 64

dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel *independent* / variabel tidak terikat (Variabel X) yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel *dependent*, Dalam hal ini variabel *independent*.

Variabel X_1 = Simpanan Pokok

Variabel X_2 = Simpanan Wajib

Variabel x_3 = Simpanan Sukarela

- a. Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib disetorkan ke dalam kas BMT oleh para pendiri atau anggota koperasi pada saat masuk menjadi anggota.
 - b. Simpanan wajib adalah simpanan yang harus dikeluarkan oleh setiap anggota BMT setiap bulannya dan nominalnya di tentukan oleh kebijakan pengurus BMT.
 - c. Simpanan sukarela merupakan salah satu bentuk simpanan yang ada di koperasi, akan tetapi simpanan ini bukan merupakan simpanan yang wajib diberikan oleh setiap anggota koperasi atau dengan kata lain simpanan ini bersifat bebas.
2. Variabel *Dependent* / variabel terikat (variabel Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, dalam hal ini variabel dependen adalah pendapatan operasional. "Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan

selama satu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.¹³

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁴

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *asosiatif*, yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.¹⁵

¹³Ikatan akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 23)*, 2010, hlm. 2

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 7-8

¹⁵*Ibid*, hlm 36

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BMT Pat Sepakat yang beralamatkan di Jln, DR, AK, Gani, Kotak pos 108 Kelurahan Dusun Curup, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap atau anggapan, dengan kata lain, suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.¹⁶ Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder dimana data diperoleh langsung dari BMT Pat Sepakat yang merupakan dokumen laporan keuangan tahunan dan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini. Data yang diperlukan, yakni mengenai laporan keuangan simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan pendapatan operasional mulai dari 2014-2017.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:¹⁷

a. Observasi

¹⁶ Misbahiddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 21

¹⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm 137

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung di lapangan untuk melihat kegiatan yang diteliti.¹⁸

Observasi disini adalah laporan tahunan dan bulanan pada BMT yang bersangkutan, sehingga nantinya akan memperoleh data yang dibutuhkan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala Sesuatu dalam bentuk tulisan, foto, dan rekaman elektronik. Dokumentasi disini berdasarkan Laporan Keuangan BMT Pat Sepakat dari Mei 2014 – Desember 2017.

6. Teknik Analisis Data

Agar dapat mengubah data mentah menjadi data yang dapat terbaca dengan baik, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengolahan data menggunakan aplikasi *SPSS*. *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* yang salah satu paket program komputer yang digunakan dalam mengolah data statistik.¹⁹

a. Tahap Pengolahan

Adapun tahap pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut:²⁰

1) *Coding*

¹⁸. Jhonatan Suwarno, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006), hlm. 206

¹⁹ Hartono, *SPSS 16.0 (Analisis Data Statistika dan Penelitian)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 1

²⁰. Nanang Martono, *Metode Penelitian Kauntitatif* (Jakarta: Raja wali Press, 2011), hlm. 144

Data *coding* atau koding data merupakan suatu proses penyusunan data mentah secara sistematis ke dalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data (komputer).

2) *Entering Data*

Data Entering merupakan proses pemindahan data yang telah diubah kedalam kode angka ke dalam komputer.

3) *Cleaning Data*

Data Cleaning merupakan proses pengecekan untuk memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukan ke komputer sudah sesuai dengan informasi yang sebenarnya.

4) *Output Data*

Data output merupakan tahap penyajian hasil pengolahan data dengan bentuk yang mudah dibaca dan lebih menarik.

5) *Analyzing Data*

Analisis data merupakan tahap akhir dalam penelitian , tahap ini mengharuskan peneliti untuk menginterpretasikan data yang sudah ada diperoleh selama pengumpulan data lapangan, untuk menganalisis data ini peneliti perlu menggunakan beberapa alat uji statistik dengan kebutuhan.²¹

b. Pendekatan Analisis Data

²¹. *Ibid*, hlm 145-146

1. Uji Regresi Berganda

Regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Regresi juga dapat diartikan sebagai usaha memprediksi perubahan. Peramalan tidak memberikan jawaban pasti tentang apa yang akan terjadi melainkan berusaha mencari pendekatan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Jadi, regresi mengemukakan tentang keingintahuan apa yang terjadi dimasa depan untuk memberikan sumbangan menentukan keputusan yang terbaik.²²

Analisis regresi linier ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang diteliti, baik secara parsial maupun secara simultan. Variabel mana yang paling kuat pengaruhnya terhadap variabel *dependent* dan variabel mana yang mempunyai pengaruh sangat signifikan secara parsial. Analisis regresi berganda mempunyai langkah yang sama dengan analisis regresi sederhana, hanya disini analisisnya agak kompleks karena melibatkan banyak variable bebas.²³

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

²² Metode Penelitian, <http://thesis.binus.ac.id/doc/Bab3/2011-1-00482-mn%203.pdf>, diakses pada 29 Oktober 2017 pukul 11:18

²³ Agus Irianto, *Statistik Konsep dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), hlm. 193

Uji normalitas data yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data antara lain uji *Chi-Kuadrat*, uji *Lilliefors* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*.²⁴

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cut off* yang umum digunakan adalah *tolerance* mendekati 1 dengan nilai VIF disekitar angka 1.²⁵

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi arah residual pada periode t dengan residual pada periode

²⁴. Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012), halm. 35

²⁵. Singgih Santoso, *Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta, Elek Media Komputindo, 200) hlm. 206

sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (bebas) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan cara membandingkan probabilitas tingkat signifikansi hasil output dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan.

4. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji distribusui F, yang bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan cara membandingkan probabilitas tingkat, signifikansi hasil output dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini secara teknis bagi menjadi tiga bagian utama yaitu *pertama* bagian awal skripsi yang memuat beberapa halaman yang terletak sebelum halaman yang memiliki bab, *Kedua* bagian utama (inti) yang memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kuantitatif, dan *ketiga* bagian akhir skripsi, meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup,

Penelitian ini terdiri dari lima bab dimana:

- Bab I. Merupakan pendahuluan yang berisi tentang : latar belakang masalah, hipotesis dan batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, kajian literatur dan metodologi penelitian,
- Bab II. Merupakan tinjauan pustaka yang berisi tentang landasan teori dan kerangka pikir dalam penelitian. Landasan teori disini berisikan teori-teori yang relevan sesuai dengan judul yaitu *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT), Modal yang ada di BMT khususnya modal sendiri (simpanan pokok, simpana wajib, simpanan sukarela), pendapatan operasional, dan hubungannya modal terhadap pendapatan operasioanal.
- Bab III. Merupakan gambaran umum objek penelitian yang berisikan sejarah dari BMT Pat Sepakat, Keadaan Umum BMT Pat Sepakat, Visi dan Misi, kegiatan instansi, Keanggotaan, Permodalan, Laporan Keuangan dan struktur organisasi di BMT Pat Sepakat.
- Bab IV. Merupakan pembahasan dan analisis yang berisikan tentang hasil penelitian yang telah di uji sebelumnya dan pembahasan tentang hasil penelitian.
- Bab V. Merupakan penutup berisi tentang kesimpulan dari pengembangan bab-bab terdahulu yang dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang kemudian ditindaklanjuti dengan pemerian rekomendasi saran-saran.

Daftar Kepustakaan

Lampiran

BAB II

TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

Landasan teori ini adalah teori-teori tentang ilmu-ilmu yang diteliti. Teori adalah suatu konseptualitas antara asumsi, konstruk, dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena yang diperoleh melalui proses sistematis dan harus dapat diuji kebenarannya. Untuk mendukung pembuatan skripsi ini, maka perlu dikemukakan hal-hal atau teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan dan ruang lingkup pembahasan sebagai landasan dalam pembuatan skripsi ini. Adapun landasan teori dalam penelitian ini terdiri dari *baitul mal wat tamwil* (BMT), modal *baitul mal wat tamwil* (BMT) dan pendapatan.

1. *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT)

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) adalah kependekan kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau *Baitul Mal Wat Tamwil*, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah.²⁶ *Baitul mal wat tamwil* (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isisnya berintikan *bay al-mal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi

²⁶Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2009), hlm. 451

pengusaha kecil bahwa dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.²⁷

Pengembangan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) sendiri merupakan hasil prakarsa dari Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil dan Menengah (PINBUK) yang merupakan badan pekerja yang dibentuk oleh Yayasan Inkubasi Usaha Kecil dan Menengah (YINKUB). YINKUB sendiri dibentuk oleh Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan Direktur Utama Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan akta notaris Leila Yudoparipurno Nomor 5 Tanggal 13 Maret 1995.²⁸

Landasan dan asas BMT juga mengacu pada peraturan koperasi Indonesia yang memiliki landasan dan asas yang diperlukan dengan tujuan agar suatu entitas sekaligus perkumpulan memiliki arah yang jelas dalam melaksanakan aktifitasnya. Sekalipun barangkali landasan tersebut terlalu ideal paling tidak dengan mengetahuinya orang-orang yang terhimpun didalamnya untuk mengetahui apa yang pantas maupun tidak pantas dilakukan agar tujuan entitas itu tercapai. Demikian pula yang berlaku pada koperasi, koperasi haruslah dibimbing dengan landasan yang menjadikan aktivitas yang dilakukannya terarah.²⁹

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) sebagai lembaga keuangan mikro yang menjalankan bisnisnya dengan prinsip syariah, yang berbadan hukum

^{27.} *Ibid*, hlm. 452

^{28.} *Ibid*, hlm. 455

^{29.} Pandji Anoraga, Djoko Sudantoko, *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm.14

koperasi, yaitu KJKS/UJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah/ Unit Jasa Keuangan Syariah), dimana KJKS dan UJKS dalam Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 adalah, KJKS merupakan koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi dan simpanan sesuai pola bagi hasil (Syariah) sedangkan UJKS merupakan unit koperasi yang bergerak dibidang usaha pembiayaan, investasi, dan simpanan dengan pola bagi hasil (syariah) sebagai bagian dari kegiatan koperasi yang bersangkutan.³⁰

Prinsip operasional *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) terbagi ke dalam dua kegiatan yaitu penggalangan dana (*funding*) dan penyaluran dana (*lending/financing*). menyatakan bahwa produk dan jasa dalam perbankan syariah dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu: 1) Produk Penghimpunan Dana (*Funding*), prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*. 2) Produk Penyaluran Dana (*Financing*), dalam menyalurkan dananya kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah.³¹ Selain berfungsi sebagai penyalur dana *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) merupakan tempat pengumpulan harta seperti zakat, infak dan shadaqah yang disebut *Baitul Maal*. *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) juga pegabungan dari

³⁰. Ahmad Ifham Sholihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm 15

³¹. Adiwarman A. Karim, *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan, edisi ketiga* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 264

dua jenis kegiatan yaitu *baitul tamwil* dan *baitul maal*. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan berlandaskan Islam.

Perkembangan koperasi jasa keuangan syariah (KJKS) dalam bentuk *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) di Indonesia sangat signifikan. Deputi bidang kelembagaan dan UKM Kementerian Koperasi dan UKM Setyo Heriyanto pada tang 21 Maret 2015 mengatakan berkembangnya BMT di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan kinerja dari BMT secara nasional, dimana tercatat pada bulan Maret 2015 telah mencapai aset sebesar Rp.4,7 triliun, dan jumlah pembiayaan sebesar Rp.3,6 triliun.³²

Saat ini jumlah BMT yang ada diseluruh Indonesia mencapai 5 ribuan, namun, BMT yang terdaftar sebagai anggota perhimpunan sekitar 326 BMT yang saat ini mengelolah asset masyarakat sekitar lebih dari Rp. 13 triliun. Tercatat jumlah iuran dana taawun telah terkumpul lebih dari Rp. 10 miliar sejak didirikan pada tahun 2010 dengan total pembayaran santunan sekitar Rp. 9 miliar dan jumlah anggota penerima manfaat mencapai seribu orang serta BMT juga menghimpun dana sosial atau ZISWAF (zakat, infak, shadaqoh, dan wakaf) dengan capaian sebesar Rp. 29,5 miliar pada tahun 2017 dengan penyaluran dana sebesar Rp. 28 miliar.³³

Perkembangan BMT di Indonesia berdasarkan jumlah BMT yang ada dari tahun 2010-2016.

Tabel 2.1 Perkembangan BMT di Indonesia Tahun 2010-2016

³².Ichsan Emraid Alamsyah, *Aset BMT Indonesia Capai Rp. 4,7 Triliun*, <http://www.Republika.co.id> di akses pada 25 Desember 2017

³³. Rizki Jaramaya, *Perhimpunan BMT Indonesia Peroleh Pembiayaan LPDB*, <http://www.Republika.html> diakses pada 19 Maret 2017

No	Tahun	Jumlah
1.	2010	4.000
2.	2011	4.200
3.	2012	3.900
4.	2013	5000
5.	2014	5.500
6.	2015	5.466
7.	2016	5.600

Sumber : Data Data Statistik Departemen Koperasi Indonesia Tahun 2016

Dengan perkembangan tersebut peran dari BMT merupakan salah satu kekuatan lembaga keuangan mikro yang mampu menggerakkan sektor riil di masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan BMT di Indonesia tidak lepas dari peran berbagai pihak, khususnya regulator, asosiasi, para pengelola, anggota dan masyarakat.³⁴

2. Modal *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT)

Secara umum modal berupa uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja.

³⁴ Fajar Holis, *Pengaruh Pembiayaan Modal BMT Surya Barokah Palembang Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Pengusaha Mikro*. "Skripsi (Palembang: Fak. Ekonom dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah, 2017), Hlm. 21

Sementara itu, modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha.³⁵

Pengertian modal menurut PSAK No.21 modal atau Ekuitas adalah “bagian hak milik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut”.³⁶ Pengertian modal berdasarkan uraian diatas adalah bagian atau hak milik yang dimiliki oleh pengusaha, yang digunakan untuk biaya operasi usaha pada saat bisnis tersebut dijalankan dengan selisih kewajiban atau modal pinjaman yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan digarap, dalam kenyataan sehari-hari kita mengenal adanya usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Masing-masing memerlukan dalam batas tertentu, sehingga jenis usaha menentukan besarnya jumlah modal yang dibutuhkan. Modal usaha awal pada setiap pendirian koperasi simpan pinjam (KSP) dan unit simpan pinjam (USP) diatur dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 15/Per/M.KUM/IX/2015 tentang usaha simpan pinjam oleh koperasi.

Modal usaha awal setiap pendirian KSP primer dan KSP sekunder yang dihimpun dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggotanya dan dapat ditambah dengan hibah dijadikan dalam bentuk deposito pada Bank Pemerintahan besarnya modal usaha awal di tentukan berdasarkan wilayah keanggotaan. Untuk KSP primer dengan wilayah keanggotan dalam daerah

³⁵. Kasmir, *Kewirausahaan Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 90

³⁶. PSAK, Nomor 21 Paragraf 2 Tentang Modal atau Ekuitas

kabupaten/kota ditetapkan sebesar Rp. 15.000.000,- (lima belas juta rupiah), modal KSP primer dengan wilayah keanggotaan lintas daerah kabupaten/kota dalam 1 (satu) daerah provinsi ditetapkan sebesar Rp. 75.000.000,- (tujuh puluh lima juta rupiah), dan untuk KSP primer dengan wilayah keanggotaan lintas daerah provinsi ditetapkan sebesar Rp.375.000.000,- (tiga ratus tujuh puluh lima juta rupiah).³⁷ Begitu juga untuk KSP sekunder besarnya modal usaha awal ditentukan berdasarkan wilayah keanggotaan.

Berbeda dengan USP, setiap pembentukan unit simpan pinjam (USP) koperasi primer atau USP koperasi sekunder, wajib menyediakan modal tetap yang dipisahkan dari aset koperasi, dalam bentuk deposito pada bank pemerintahan yang ditetapkan sebagai berikut: (a) modal awal pembentukan USP Koperasi primer sebesar Rp. 15.000.000,- (lima belas juta rupiah), (b) modal awal pembentukan USP koperasi Sekunder sebesar Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).³⁸

Berdasarkan pasal 41 ayat 1 Undang-undang Koperasi Nomor 25 Tahun 1992 disebutkan bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Ayat 2 disebutkan modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Yang dimaksud dengan modal sendiri adalah modal yang menanggung resiko atau disebut modal ekuiti, sedangkan modal pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu didasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dan pihak lain yang mewajibkan pinjaman untuk melunasi hutang

³⁷. Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 15/Per/M.KUMK/IX/2015 Tentang *Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi* pasal 17 ayat (1) dan (2).

³⁸. *Ibid*, Pasal 18 ayat (1).

setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga/imbalan/penghasilan hasil keuntungan.³⁹

Selanjutnya dalam pasal 8 Undang-Undang No.25 Tahun 1992 dijelaskan bahwa ketentuan mengenai permodalan diatur dalam anggaran dasar.⁴⁰ Hal ini berarti bahwa mekanisme penyeteran, jumlah, serta pengambilan modal sendiri maupun modal pinjaman terkhusus untuk simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela oleh undang-undang diserahkan sepenuhnya kepada kesepakatan rapat anggota yang kemudian dirumuskan dalam anggaran dasar.

Modal sendiri dari *Baitul Mal Wat Tamwil* yaitu sebagai berikut:

a. Simpanan Pokok

Simpanan pokok pada prinsipnya adalah modal dasar koperasi yang dipergunakan untuk melakukan usahanya. Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib disetorkan ke dalam kas koperasi oleh para pendiri atau anggota koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok adalah simpanan yang menjadi bukti keanggotaan BMT, biasanya besarnya sama setiap anggota dan dapat diangsur. Anggota yang telah melunasi simpanan pokok dianggap sebagai anggota penuh dengan segala hak dan kewajibannya, sedangkan yang belum melunasi biasanya dicatat sebagai calon anggota.

Simpanan pokok ini tidak dapat ditarik kembali oleh anggota koperasi tersebut selama yang bersangkutan masih tercatat menjadi anggota

³⁹. Undang – Undang Koperasi Nomor 25 Tahun 1992

⁴⁰. *Ibid*,

koperasi. Modal dasar koperasi yang disebut dengan simpanan pokok, maka dalam Undang-Undang Perkoperasian yang baru telah diubah menjadi setoran pokok dengan implikasi bahwa uang tersebut tidak dapat ditarik kembali apabila anggota yang bersangkutan keluar dari sebuah koperasi.⁴¹ Jumlah simpanan pokok ditentukan dalam Anggaran Dasar dan disesuaikan dengan jumlah anggota dan modal dasar dari koperasi

b. Simpanan wajib

Simpanan wajib yaitu kewajiban yang harus dibayar oleh setiap anggota sesuai dengan periode waktu yang telah ditetapkan. Penentuan periode ini dapat disesuaikan dengan kesanggupan anggota masing-masing. simpanan wajib tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.⁴² Jumlah simpanan wajib ditentukan dalam Anggaran Dasar menurut jumlah kesanggupannya dengan angka minimal yang tidak lebih kecil dari ketentuannya.

c. Dana Cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha yang diperoleh sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan tidak dibagikan meskipun koperasi dalam hal ini BMT dibubarkan.

⁴¹. Andjar Pacht W, dkk, *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*, Edisi Ketiga, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005) hlm. 117

⁴². Firdaus dan Edi Agus Susanto, *Perkoperasian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 72

Karena pada masa pembubaran ini oleh penyelesaian pembubaran dana cadangan dipakai untuk menyelesaikan hutang-hutang koperasi, kerugian-kerugian koperasi, biaya-biaya penyelesaian dan lain-lain.

d. Donasi atau Hibah

Donasi dan Hibah adalah sejumlah uang atau barang yang dengan nilai tertentu yang disumbangkan oleh pihak ketiga, tanpa adanya suatu kewajiban untuk mengembalikannya

Modal pinjaman dari BMT pat sepakat menurut pasal 41 ayat 3 Undang-undang Koperasi Nomor 25 Tahun 1992 adalah sebagai berikut:⁴³

a. Anggota

Modal pinjaman dari anggota adalah pinjaman yang diperoleh dari anggota koperasi yang bersangkutan, termasuk calon anggota yang memenuhi syarat. Pinjaman dari anggota ini disamakan dengan simpanan sukarela. Simpanan sukarela merupakan salah satu bentuk simpanan yang ada dalam koperasi, akan tetapi simpanan ini bukan simpanan yang wajib diberikan oleh setiap anggota kopersai melainkan bersifat bebas, artinya simpanan sukarela bisa diberikan kepada koperasi atau tidak. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Koperasi Simpan Pinjam oleh Koperasi, simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota, koperasi-koperasi lain

⁴³. Pasal 41 Ayat 3 Undang – undang Koperasi Nomor 52 Tahun 1992

dan/atau anggotanya kepada koperasi dalam bentuk tabungan dan simpanan koperasi berjangka.

b. Koperasi lain dan atau anggotanya

Modal pinjaman dari koperasi lain dan atau anggotanya adalah pinjaman yang diperoleh dari koperasi lain atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerja sama antar koperasi.

c. Bank dan Lembaga Keuangan lainnya

Modal pinjaman ini diperoleh dari bank atau lembaga keuangan lainnya, dilakukan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

d. Penerbitan Obligasi dan surat utang lainnya

Modal pinjaman ini diperoleh dari penerbitan obligasi atau surat utang lainnya, dilakukan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku.

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan maupun lembaga keuangan karena pendapatan akan dapat menentukan maju mundurnya suatu perusahaan, oleh karena itu perusahaan maupun lembaga keuangan harus berusaha maksimal untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan dengan menggunakan sumber yang ada dalam perusahaan maupun lembaga keuangan seefisien mungkin. Pendapatan pada dasarnya diperoleh terutama dari hasil penjualan produk atau jasa yang diberikan. Di dunia perbankan salah satu usahanya untuk memperoleh pendapatan yaitu dengan menyediakan jasa pinjaman kredit kepada nasabah,

pendapatan atau jasa. Menurut PSAK NO. 23 paragraf 6 Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa: “Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.”⁴⁴

Pendapatan pada dasarnya diperoleh terutama dari hasil penjualan produk atau jasa yang diberikan. Di dunia perbankan salah satu usaha untuk memperoleh pendapatan yaitu dengan menyediakan jasa pinjaman pembiayaan kepada nasabah, pendapatan atau jasa pinjaman pembiayaan ini berupa bunga bagi hasil dan margin, provisi, serta komisi. Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Bertambahnya investasi maka pendapatan juga bertambah dengan kata lain jika modal usaha bertambah maka usahanya akan lebih besar dan akan mendapatkan penghasilan yang besar juga. Sebaliknya jika investasi berkurang maka pendapatan juga berkurang dengan kata lain jika modal usaha sedikit maka pendapatannya juga sedikit⁴⁵

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah:

⁴⁴.Ikatan akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* (PSAK 23), 2010, hlm. 2

⁴⁵. Nurul Huda, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 21

- a. Kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- b. Jenis pekerjaan, terdapat banyak jenis pekerjaan yang dapat dipilih seseorang dalam melakukan pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan.
- c. Kecakapan dan keahlian, dengan bekal kecakapan keahlian yang tinggi akan mendapatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya pula terhadap penghasilan.
- d. Motivasi dan dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan untuk melakukan pekerjaan semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.
- e. Keuletan bekerja, pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan.
- f. Banyak sedikit modal yang digunakan, besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yakni:

- a. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang

bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiataanya.

Pendapatan operasional untuk setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis pendapatan opsional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa penjualan barang dan penjualan jasa yang menjadi objek maupun sasaran dari usaha pokok perusahaan.⁴⁶

Pendapatan operasional dapat diperoleh dari dua sumber yaitu:⁴⁷

- 1) Penjualan kotor yaitu merupakan semua hasil atau penjualan barang-barang maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya unuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkan.
- 2) Penjualan bersih yaitu merupakan hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menajdi hak pihak pembeli. Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, yaitu
 - a) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut.
 - b) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dngan adanya hubungan yang telah disetujui.

⁴⁶ Kusnadi, *Akuntansi Keuangan Menengah (Prinsip, Prosedur dan Metode)*, Edisi 21, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 19

⁴⁷ *Ibid*

c) Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor.

b. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan utama perusahaan. Adapaun jenis dari pendapatan non operasional ini dapat dibedakan sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktivitas atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. contohnya, pendapatan Bunga, sewa, royalty dan lain-lain.
- 2) Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktivitas luar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya, penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.

4. Hubungan Modal Sendiri Dengan Pendapatan Operasional

Modal tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakannya dengan baik, agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan. Seorang wali yang menguasai harta orang-orang yang tidak atau belum mampu mengurus hartanya, diperintahkan untuk mengembangkan harta yang berbeda dalam kekuasaannya itu dan membiayai kebutuhan pemilik yang tidak mampu itu dari keuntungan perputaran modal, bukan dari pokok modal, oleh karena itu pula modal tidak boleh menghasilkan dirinya sendiri, tetapi harus dengan

^{48.} *Ibid,*

usaha manusia. Ini salah satu sebab mengapa membungkam uang, dalam bentuk riba dan perjudian dilarang oleh Al-Qur'an.⁴⁹

Setiap usaha membutuhkan modal untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalnya untuk membayar upah, gaji karyawan dan lain-lain. modal yang efektif sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Apabila perusahaan atau unit usaha kekurangan modal untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan atau keuntungan.

Kaitannya modal khususnya modal sendiri dengan pendapatan operasional bahwa modal sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan operasional suatu unit usaha. Artinya semakin besar atau meningkatnya modal yang dimiliki maka pendapatan yang diperoleh akan semakin meningkat dan sebaliknya jika modal yang dimiliki kecil atau menurun maka pendapatan yang diperoleh pun akan menurun.⁵⁰

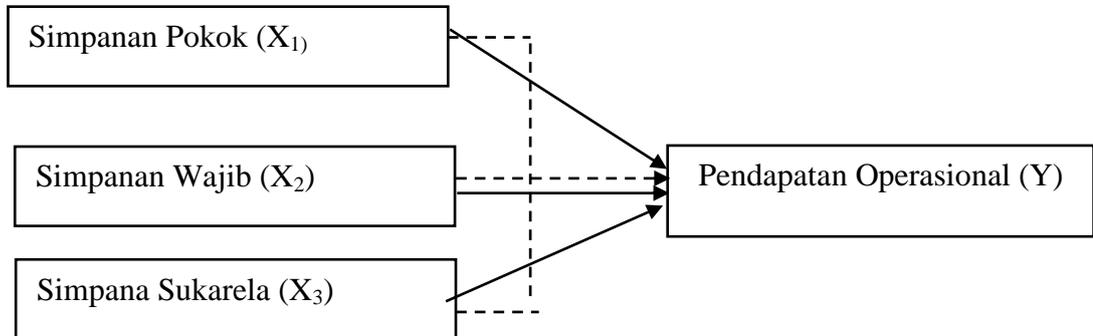
B. Kerangka Pikir

Latar belakang, rumusan masalah, tujuan hingga teori yang digunakan dalam penelitian ini, mendorong penelitian ini mempersoalkan apakah simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela berpengaruh terhadap pendapatan operasional BMT Pat Sepakat. Tujuan ini akan dapat dilihat secara kuantitatif, Oleh karena itu kerangka berpikir dapat di ilustasikan seperti di bawah ini:

⁴⁹Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 258

⁵⁰Metisia Dhika Labara, *Pengaruh Modal Kerja Dan Jenis Usaha Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, " Skripsi , (Lampung: Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 27

Gambar 2.1 Skema konseptual penelitian.



Gambar tersebut bermaknakan bahwa dari masing-masing simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela dapat memberikan pengaruh langsung terhadap pendapatan operasional dari BMT Pat Sepakat yang dinyatakan dengan garis hitam. Sedangkan secara keseluruhan gabungan dari ketiga simpanan tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap pendapatan operasional yang dinyatakan dengan garis putus-putus. Seperti halnya dalam penelitian Niswatus yang berjudul “*Pengaruh Piutang Usaha, Simpanan Sukarela, dan Simpanan Berjangka Terhadap Laba Di BMT Istiqomah Tulungagung Periode 2000-2015*”.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Pat Sepakat

Alasan yang melatarbelakangi didirikannya BMT Pat Sepakat ini yaitu sebagai praktek riil secara nyata bagi mahasiswa dalam bidang lembaga keuangan syaria'ah. Faktor didirikannya BMT Pat Sepakat adalah karena ada desakan dari para dosen, karyawan, mahasiswa, dan alumni karena belum ada lembaga keuangan syaria'ah. Selain itu BMT adalah lembaga keuangan yang paling memungkinkan untuk didirikan di IAINCurup.⁵¹

Perencanaan pendirian Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) sudah terpikirkan pada tahun 2010, karena pada tahun 2010 telah diadakan pelatihan pengelolaan BMT. Namun, rencana tersebut belum bisa terealisasi dikarenakan belum adanya calon pengelola khusus dari mahasiswa prodi perbankan syariah mengingat prodi perbankan syariah baru didirikan pada tahun 2008/2009. Ditahun 2013 terbentuklah struktur Panitia Penyiapan Pendirian BMT (P3B) yang terdiri dari Noprizal sebagai Ketua, M.Rahman Bayumi sebagai sekretaris, dan Irma Sari sebagai Bendahara.⁵²

Panitia penyiapan Pendirian BMT (P3B) bertugas mencari orang yang bersedia menjadi pendiri BMT dengan cara menyebarkan surat-surat kepada

⁵¹. Besti Neliza Lubis, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Menjadi Anggota Di BMT Pat Sepakat Curup*, "Skripsi (Curup: Fak. Syariah dan Ekonomi Islam, 2016), hlm. 38

⁵². Leniarti Aden Pirana, *Analisis Persepsi Mahasiswa Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam STAIN Curup Terhadap Keberadaan BMT Pat Sepakat*, "Skripsi (Curup: Fak. Syariah dan Ekonomi Islam, 2016), hlm. 49

dosen untuk bergabung menjadi pendiri BMT. Awalnya ada 45 orang yang ingin ikut serta dalam pendirian BMT sedangkan target hanya 20 hal tersebut dikarenakan adanya keinginan dari para dosen, mahasiswa, karyawan dan alumni untuk mendirikan lembaga keuangan yang berbasis syariah. Tanggal 02 Mei 2014 diadakanlah rapat pendiri BMT Pat Sepakat di gedung aula Prodi Perbankan Syariah. Rapat tersebut bertujuan untuk menetapkan anggaran untuk mendirikan BMT bagi seseorang yang ingin menjadi pendiri dapat memberikan dana sebesar Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) jika hanya ingin menjadi anggota dapat memberikan dana sebesar Rp. 300.000,- (tiga ratus ribu rupiah) untuk simpanan pokok dan untuk simpanan wajib sebesar Rp. 20.000,- (dua puluh ribu rupiah). Berdasarkan rapat tersebut diperoleh dana sebesar Rp.33.000.000,- (tiga puluh tiga juta rupiah) untuk modal pendirian BMT karena hanya 33 orang yang bersedia menjadi pendiri BMT Pat Sepakat.⁵³

Rapat pendiri yang diadakan membahas tentang Anggaran Dasar Rumah Tangga (ADRT), mekanisme kerja BMT, sasaran, strategi, kebijakan dan program kerja. BMT Pat Sepakat mulai beroperasi pada tanggal 23 Mei 2014 dan pada tanggal 30 Mei 2014 diadakanlah peresmian BMT Pat Sepakat. Nama Pat Sepakat yang digunakan sebagai identitas BMT mempunyai makna yang sangat mendalam, dimana Pat Sepakat terdiri dari unsur yaitu dosen, mahasiswa, alumni dan karyawan/staf.

B. Keadaan Umum *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Pat Sepakat

⁵³. *Ibid*, hlm. 50

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Pat Sepakat adalah suatu lembaga keuangan non bank yang menjalankan operasional sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dengan status badan hukum koperasi, yakni Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) atau Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi (UJKS Koperasi). Kantor BMT Pat Sepakat beralamatkan di Jlm. DR.AK.Gani. kantor pos 108 Kelurahan Dusun Curup, Kecamatan Curup Utara. Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Pat Sepakat dikelola oleh tenaga yang profesional yang memahami dan mengerti mengenai prinsip-prinsip syariah. Faktor yang membedakan BMT Pat Sepakat dengan lembaga keuangan syariah lainnya yaitu berdiri dilingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan anggotanya tidak terbatas dari lingkungan IAIN saja tetapi juga bisa dari lingkungan di luar IAIN. Pengelola BMT Pat Sepakat berasal dari alumni STAIN yang sekarang telah menjadi IAIN Curup khususnya Jurusan Perbankan Syariah, untuk mempermudah dalam pelaksanaan produk-produk yang akan dijalankan dan juga memberikan motivasi bagi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah untuk direkrut dalam lembaga keuangan abnk maupun lembaga keuangan non bank seperti BMT Pat Sepakat.

Jumlah karyawan di BMT Pat Sepakat awalnya berjumlah 3 (tiga) orang namun diawal tahun 2015 terjadi perubahan kebijakan sehingga kini hanya ada 2 (dua) orang karyawan dan kini kembali menjadi 3 (tiga) orang. Terdapat tiga jenis tanggung jawab dan tugas karyawan tersebut yaitu:

1. Manajer Operasional

Manajer operasional bertugas mengambil keputusan dalam kegiatan operasional yang dijalankan oleh BMT Pat Sepakat.

2. Petugas Administrasi (Teller/ CS)

Petugas administrasi bertugas untuk melakukan segala hal yang berhubungan dengan administrasi dan juga keuangan BMT Pat Sepakat diantaranya seperti membuat laporan keuangan.

3. Operator

Operator bertugas membantu manajer operasional dan petugas administrasi dalam menjalankan tugasnya seperti melayani nasabah dan calon nasabah, ikut serta penagihan simpanan dan pembiayaan dan operator bertugas menjalankan usaha yang ada di BMT Pat Sepakat.

Target utama yang menjadi tujuan dari BMT Pat Sepakat adalah berusaha untuk menegakkan syariat Islam dengan menjalankan semua kegiatan dengan prinsip-prinsip syariah. Berusaha membantu masyarakat yang memiliki masalah dalam hal pembiayaan. BMT Pat Sepakat diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam aktivitas ekonomi dan dapat bermanfaat bagi masyarakat.⁵⁴

C. Visi dan Misi BMT Pat Sepakat

Berikut visi dan misi dari BMT Pat Sepakat, yaitu:⁵⁵

1. Visi BMT Pat Sepakat

⁵⁴. Besti Neliza Lubis, *Op. Cit*, 41-42

⁵⁵. *Ibid*,

“Menjadi lembaga keuangan syariah yang professional, religious dan mampu membangun potensi insani dalam rangka mewujudkan perekonomian umat yang berdasarkan syariat Islam”.

2. Misi BMT Pat Sepakat

“Memebrikan kontribusi nyata dalam membangun melalui pemberian permohonan tentang perekonomian yang sesuai dengan syariat Islam dan penerapan prinsip syariah dalam bermuamalah, mewujudkan lembaga keuangan syariah yang berbasis kejujuran, amanah, hemat, kerja keras, rukun dan kompak”.

D. Kegiatan Instansi

Adapun beberapa kegiatan dari *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Pat Sepakat Curup adalah sebagai berikut:⁵⁶

1. Jam buka layanan

BMT Sepakat mempunyai jadwal atau jam layanan yaitu:

- a. Senin – Kamis: buka pukul 08.00 WIB dan tutup 14.00 WIB;
- b. Jum’at: buka pukul 08.00 WIB dan tutup 11.00;
- c. Sabtu: buka pukul 08.00 dan tutup pukul 14.00;

2. Prosedur Pendaftaran Anggota BMT

BMT Pat Sepakat ini mempunyai prosedur tersendiri dalam menerima anggota baru, adapun prosedur tersebut terdiri dari:

⁵⁶.Andi Suganda, *Peran Pembiayaan Mudharabah Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Pat Sepakat STAIN Curup Pengembangan Usaha Mikro Bagi Anggota*, “Skripsi (Curup: Fak. Syariah dan Ekonomi Islam, 2016), hlm. 34

- a. Photocopi KTP 1 (satu) lembar ;
- b. Mengisi formulir permohonan yang telah disediakan oleh BMT ;
- c. Pas photo 3 x 4 2 dua lembar ;
- d. Bersedia mematuhi semua ketentuan yang berlaku di BMT Pat Sepakat Curup;
- e. Biaya administrasi Rp. 5.000,-;

Adapun angsuran-angsuran yang harus dibayar oleh Anggota adalah:

Tabel 3.1 Angsuran Yang Harus Dibayar Oleh Anggota

Simpanan Pokok	Rp. 1.000.000,-	Anggota penuh
Simpanan Pokok	Rp. 300.000,-	Anggota biasa
Simpanan wajib	Rp. 50.000,-	Anggota dari kalangan dosen
Simpanan wajib	Rp. 20.000,-	Anggota biasa

3. Kegiatan Pokok Instansi

Kegiatan pokok *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Pat Sepakat antara lain sebagai berikut:⁵⁷

a. Simpanan

1) Tabungan Wadi'ah Sepakat

Fitur Tabungan Wadi'ah Sepakat merupakan tabungan yang bersifat titipan yang menggunakan akad *Wadiah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dan keuntungan yang diberikan berupa bonus sesuai dengan kebijakan BMT dan tidak diperjanjikan diawal,

⁵⁷. *Ibid*, hlm. 35

adapun minimum saldo pembukaan tabungan Rp. 25.000,- dan minimum saldo penarikan Rp. 5.000,-.

2) Deposito Sepakat

Deposito Sepakat merupakan tabungan berjangka selama 3, 6, 12 bulan dengan bagi hasil yang kompetitif, adapun minimum saldo tabungan Rp.1.000.000,-.

3) Tabungan Pendidikan/ Simpanan Semester

Tabungan pendidikan/simpanan semester merupakan fitur tabungan khusus para pelajar/mahasiswa yang ingin mempersiapkan biaya semester, dan penarikannya dapat dilakukan dua kali dalam satu tahun, pertama pada saat ajaran baru dan kedua pada saat semester.

4) Tabungan Lebaran Ceria

Tabungan Lebaran Ceria merupakan tabungan mingguan/bulanan untuk persiapan kebutuhan lebaran dan tanpa batas minimum saldo tabungan.penarikannya hanya dapat dilakukan sekali pada saat lebaran (*Idul Fitri*). Tabungan Lebaran Ceria merupakan tabungan yang diperuntukan untuk nasabah yang merencanakan keperluan lebaran dan akad yang digunakan adalah akad *Wadiah*.⁵⁸

5) Tabungan *Qurban/ Aqiqah* Sepakat

⁵⁸.Leniarti Aden Pirana,*Op. Cit*, hlm. 57

Tabungan *Qurban/Aqiqah* Sepakat merupakan tabungan yang tujuannya untuk keperluan hewan *qurban/aqiqah* dan penarikannya dapat dilakukan menjelang *Idul Adha* dengan bagi hasil kompetitif.⁵⁹

6) Tabungan Umrah Sepakat

Tabungan Umrah Sepakat merupakan fitur tabungan yang peruntukan untuk nasabah yang ingin melaksanakan *Umrah*. penarikannya dilakukan sebelum umrah dengan bagi hasil kompetitif.

60

7) Tabungan Walimah Sepakat

Tabungan Walimah Sepakat merupakan fitur tabungan yang diperuntukan untuk nasabah yang merencanakan pernikahan dan penarikannya dapat dilakukan satu kali atau satu bulan sebelum walimah/menikah dengan bagi hasil kompetitif.

b. Pembiayaan

1) Pembiayaan Produktif

Pembiayaan produktif merupakan suatu pembiayaan dengan menggunakan akad *Musyarakah* atau *Mudharabah* yang digunakan untuk modal usaha ataupun penambahan modal usaha.

- a) Pembiayaan dengan menggunakan akad *Mudharabah* adalah akad kerjasama anatar BMT (Selaku Pemilik Modal) dengan mitra (selaku pengelola modal) untuk mengelola usaha yang produktif dan halal. Keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan *nisbah*

⁵⁹.*ibid*,

⁶⁰. *Ibid*,

diawal perjanjian. Pembiayaan *Mudharabah* terbagi menjadi dua yaitu *Mudharabah* murni dan *Mudharabah Taqsith*.

- b) Pembiayaan dengan menggunakan akad *Musyarakah* merupakan akad kerja sama anatar BMT dengan mitra sumber dana berasal dari kedua belah pihak. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan *nisbah* diawal perjanjian. *Musyarakah* ini terbagi menjadi dua macam yaitu *Musyarakah* murni dan *Musyarakah Mutanaqhisah*.

2) Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan komsumtif merupakan suatu pembiayaan dengan menggunakan akad *Murabahah* / jual beli dan *salam* yang digunakan untuk pengadaan barang rumah tangga, elektronik, pembelian emas, dan lain-lain.

3) Dana Talangan Porsi Haji

Dana Talangan Porsi Haji adalah pinjaman yang ditujukan untuk membabntu anada mendapatkan porsi keberangkatan haji lebih awal, meskipun saldo tabungan belum mencapai syarat pendaftaran porsi.

c. Produk Jasa (*Service Product*)

Media ziswa merupakan penghimpunan penyaluran Zakat, Infak, Sdaah, dan Wakaf.

d. Foto Copy Sepakat

Usaha ini merupakan salah satu upaya membantu anggota atau calon anggota untuk membeli kebutuhan ATK dan Fotocopy.

E. Keanggotaan BMT Pat Sepakat

Jumlah anggota BMT Pat Sepakat pada awal tahun 2017 adalah sebanyak 78 orang dengan jumlah aktif sebesar 60 orang. Selama tahun 2017 ada penambahan anggota sebanyak 148 orang, anggota yang keluar karena pindah tugas dan atas permintaan sendiri sebanyak 14 orang. Sampai saat ini anggota yang masih aktif berjumlah 212 orang, 48 % macet dalam pembayaran iuran wajib anggota dengan masing-masing alasan sebagai berikut:⁶¹

1. Macet karena alasan komunikasi sebanyak $\pm 8 \%$;
2. Macet karena alasan pindah tugas sebanyak $\pm 2 \%$;
3. Macet karena alasan pembiayaan sebanyak $\pm 10\%$;
4. Macet karena tidak atau kurangnya inisiatif membayar sebanyak $\pm 28\%$;

Adapun pendiri BMT Pat Sepakat yang masih aktif yaitu sebagai berikut :⁶²

Tabel. 3.2 Daftar Pendiri BMT Pat Sepakat

No.	Nama	Bulan Menjadi Anggota
1.	Abdullah Sahroni, M.SI	Juni 2014
2.	Bursa Febriyarni, M.Ag	Juni 2014
3.	Delny Gusrienty, A.Md. Kep	Juni 2014
4.	Dr. Budi Kisworo, M.Ag	Juni 2014
5.	Dr. Ifnaldi, M.Pd	Juni 2014
6.	Dr. Nuzuar, M.Pd	Juni 2014
7.	Dwi Sulastyawati, M.Sc	Juni 2014
8.	Eli Suryani	Juni 2014
9.	Fadiliah, M.Pd	Juni 2014
10.	Habibah	Juni 2014

⁶¹.Dokumen Laporan Pertanggung Jawaban Pengurud dan Dewan Pengawas Syariah Tahun 2018

⁶². *Ibid*,

11.	Hendra Harmi, M.Pd	Juni 2014
12.	Husnil Khatimah, S.pd	Juni 2014
13.	Ilda Hayati, Lc., MA	Juni 2014
14.	Indarti, A.Md	Juni 2014
15.	Irma Sari, S.E.I	Juni 2014
16.	Jamaludin Rahmat	Juni 2014
17.	Linda Sari	Juni 2014
18.	M. Abu Dzar, Lc., M.H.I	Juni 2014
19.	Meliana	Juni 2014
20.	Narial, M.Ed	Juni 2014
21.	Nofrizal, M.Ag	Juni 2014
22.	Nurjanah, M.Ag	Juni 2014
23.	Oloan Muda Hasim Harahap, Lc., MA	Juni 2014
24.	Rizal Ependi, SH	Juni 2014
25.	Sugiatno, S.Ag, M.Pd.I	Juni 2014

F. Permodalan BMT Pat Sepakat

Modal dari BMT Pat Sepakat Curup tahun 2017 terdiri dari:⁶³

Modal Sendiri		: Rp. 130.225.000,-
Simpanan Pokok	: Rp. 72.425.000,-	
Simpanan Wajib	: Rp. 55.500.000,-	
Dana Cadangan	: Rp. 1.250.000,-	
Hibah	: <u>Rp. 1.050.000,-</u>	
Jumlah		: Rp. 161.936.305,-
Modal Luar		
Tabungan Sepakat	: Rp. 34.472.574,-	
Tabungan Walimah	: Rp. 0,-	

^{63.} *Ibid,*

Tabungan Idul Fitri	: Rp.	117.000,-	
Tabungan Qurban	: Rp.	40.000,-	
Tabungan Pendidikan	: Rp.	115.000,-	
Simpanan Sukarela	: Rp.	27.151.731,-	
Simpanan Qardhun Hasan	: Rp.	<u>100.000.000,-</u>	
Jumlah			: Rp. 292.161.305,-

G. Laporan Keuangan

laporan keuangan ialah produk akhir dari sebuah laporan transaksi keuangan yang penyusunannya diatur oleh standar atau aturan ilmu akuntansi, insentif manager, mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan. Dibawah ini adalah laporan keuangan mengenai Neraca Perbandingan BMT Pat Sepakat dari tahun 2016 sampai 2017 dan Perhitungan Laba/Rugi BMT Pat Sepakat tahun 2017.⁶⁴

Tabel 3.3 Neraca Perbandingan BMT Pat Sepakat Periode 2014-2017

No	Uraian	Tahun 2016	Tahun 2017
I	AKTIVA		
	Aktiva Lancar		
	Kas	Rp 11,337,045	Rp 24,380,616
	Bank	Rp 2,151,969	Rp 35,256,855
	Deposito BSM	Rp -	Rp -
	Piutang Murabahah	Rp 42,472,281	Rp 52,394,278
	Piutang Salam	Rp -	Rp -
	Piutang Isthisna'	Rp -	Rp -
	Piutang Musyarakah Mutanaqisah	Rp 7,884,996	Rp 17,301,662
	Piutang Ijarah	Rp 33,545,599	Rp 66,490,046
	Investasi Mudharabah Takhsit	Rp -	Rp 3,350,000
	Investasi Musyarakah	Rp 5,000,000	Rp 9,000,000
	Investasi Usaha Lain	Rp 68,217	Rp 40,715,217
	Perlengkapan Kantor	Rp 2,296,500	Rp 2,798,500
	Persediaan Materai	Rp 1,684,000	Rp 177,000

^{64.} *Ibid,*

	Piutang Qardun Hasan	Rp -	Rp 400,000
	Pitang Bai Wal Mukhabarah	Rp -	Rp 20,000,000
	Piutang Qardh	Rp -	Rp 4,000,000
	Jumlah Aktiva Lancar	Rp 106,440,607	Rp 276,264,174
	Aktiva Tetap		
	Peralatan Kantor	Rp 1,684,000	Rp 9,160,000
	Akm. Penyusutan Peralatan	Rp -	Rp -
	Jumlah Aktiva Tetap	Rp 1,684,000	Rp 9,160,000
	Jumlah aktiva Lancara + Tetap	Rp 108,124,607	Rp 285,433,174
II	PASIVA		
	Tabungan Sepakat	Rp 25,444,300	Rp 34,472,574
	Tabungan Walimah	Rp 7,720,000	Rp -
	Tabungan pendidikan	Rp 155,000	Rp 155,000
	Tabungan Idul Fitri (Lebaran Ceria)	Rp 138,000	Rp 117,000
	Tabungan Qurban dan Aqiqah	Rp 40,000	Rp 40,000
	Deposito Sepakat	Rp -	Rp -
	Simpanan Sukarela	Rp 5,389,000	Rp 27,151,731
	Hutang Usaha	Rp 5,000,000	Rp -
	Simpanan Qardul Hasan	Rp -	Rp 100,000,000
	Jumlah Pasiva	Rp 43,886,300	Rp 161,936,305
III	EKUITAS		
	Hibah	Rp 1,050,000	Rp 1,050,000
	Dana Cadangan	Rp -	Rp 1,250,000
	Simpanan Pokok	Rp 43,100,000	Rp 72,425,000
	Simpanan Wajib	Rp 29,790,000	Rp 55,500,000
	Jumlah Ekuitas	Rp 73,940,000	Rp 130,225,000
	Laba/Rugi	Rp (11,310,693)	Rp (6,728,131)
	Jumlah Pasiva dan Ekuitas	Rp 108,124,607	Rp 285,433,174

Tabel 3.4 Perhitungan Laba/Rugi Akumulatif Tahun 2017

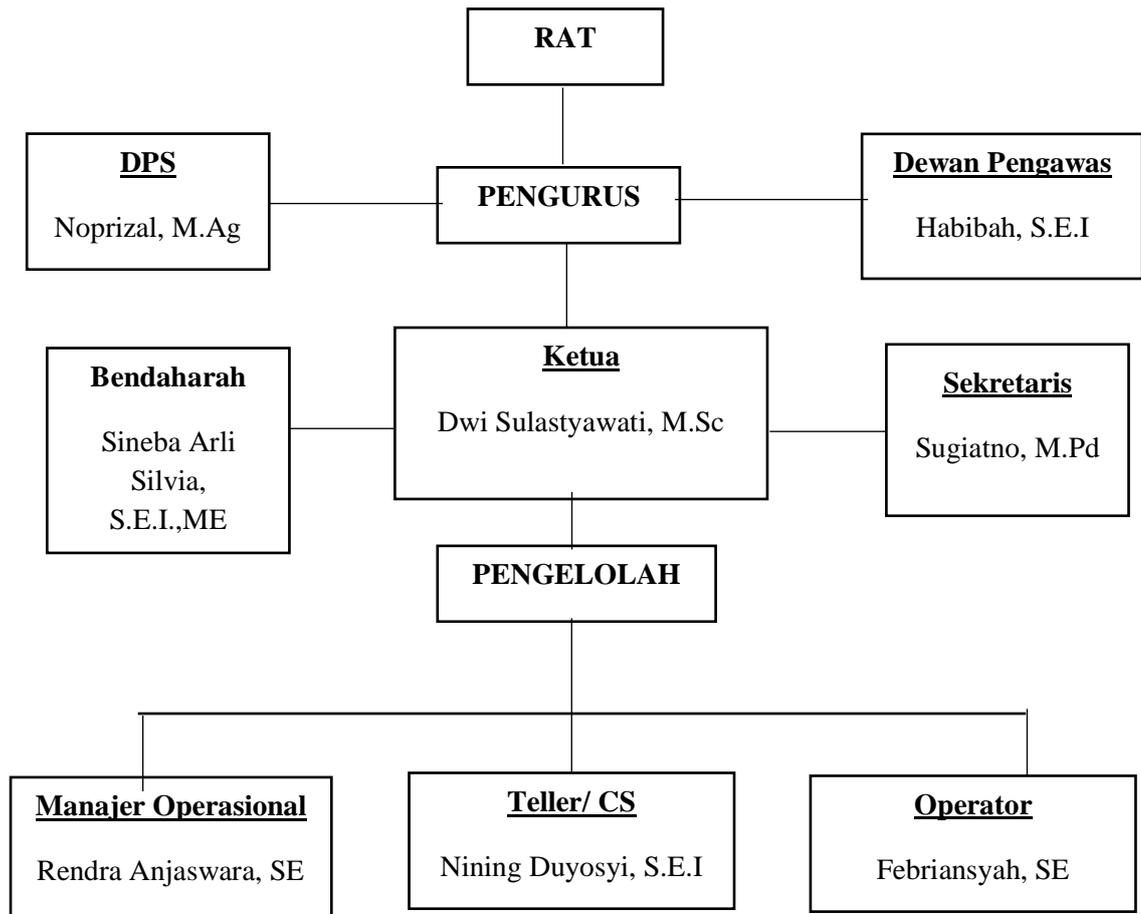
No	Uraian	2017
I	PENDAPATAN	
	Pendapata Bank	Rp 587,958
	Pendapata Lain-lain	Rp 825,653
	Pendapatan Murabahah	Rp 32,194,523
	Pendapatan Ijarah	Rp 17,746,779
	Pendapatan Musyarakah Mutanaqisah	Rp 9,724,262
	Pendapatan Penjualan Materai	Rp 489,500
	Pendapatan Administrasi Simpanan	Rp 3,750,000

	Pendapatan Administrasi Pembiayaan	Rp 3,300,000
	Pendapatan Investasi Mudharabah Takhsit	Rp 1,219,000
	Pendapatan Investasi Musyarakah	Rp 2,965,180
	Pendapatan Usaha	Rp 2,412,117
	Pendapatan Investasi Mudharabah	Rp 152,500
	Jumlah Pendapatan	Rp 75,367,472
II	BEBAN BIAYA	
	Beban Gaji	Rp 60,520,000
	Beban Lain-lain	Rp 1,152,999
	Beban Penyusutan Peralatan	Rp -
	Beban Perlengkapan	Rp 1,560,500
	Beban Transportasi	Rp 11,730,500
	Beban Materai	Rp 89,000
	Beban Brosur	Rp 300,000
	Beban Administrasi Bank	Rp 208,604
	Beban Bagi Hasil Deposito Sepakat	Rp -
	Beban RAT	Rp 1,534,000
	Beban Proyeksi SHU	Rp 5,000,000
	Jumlah Beban	Rp 82,095,603
	Laba/Rugi	-Rp 6,728,131

H. Struktur Organisasi BMT Pat Sepakat

Adapun struktur organisasi dari BMT Pat Sepakat yakni sebagai berikut:⁶⁵

Gambar 3.1 Bagan Struktur Organisasi BMT Pat Sepakat



⁶⁵. *Ibid*,

BAB IV
PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Perkembangan Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Sukarela dan Pendapatan Operasional Periode 2014-2017

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela terhadap pendapatan operasional BMT Pat Sepakat periode Mei 2014 – Desember 2017 dalam perbulan, dengan data tersebut terungkap bahwasanya simpanan pokok simpanan wajib, simpanan sukarela dan pendapatan operasional mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 4. 1 Simpanan Pokok Periode Mei 2014 – Desember 2017

Tahun	Bulan	Simpanan Pokok (Rp)	Perkembangan	
			(Rp)	(%)
2014	Mei	23,452,500	0	0.00%
	Juni	36,895,000	13,442,500	57.32%
	Juli	56,145,000	19,250,000	52.18%
	Agustus	58,450,000	2,305,000	4.11%
	September	58,000,000	(450,000)	-0.77%
	Oktober	57,800,000	(200,000)	-0.34%
	November	57,200,000	(600,000)	-1.04%
	Desember	57,800,000	600,000	1.05%
2015	Januari	57,600,000	(200,000)	-0.35%
	Februari	55,600,000	(2,000,000)	-3.47%
	Maret	54,600,000	(1,000,000)	-1.80%
	April	54,000,000	(600,000)	-1.10%
	Mei	52,000,000	(2,000,000)	-3.70%
	Juni	52,100,000	100,000	0.19%
	Juli	52,400,000	300,000	0.58%
	Agustus	53,750,000	1,350,000	2.58%
	September	53,650,000	(100,000)	-0.19%
	Oktober	54,350,000	700,000	1.30%
	November	51,950,000	(2,400,000)	-4.42%

Tahun	Bulan	Simpanan Pokok (Rp)	Perkembangan	
			(Rp)	(%)
2016	Desember	48,050,000	(3,900,000)	-7.51%
	Januari	47,150,000	(900,000)	-1.87%
	Februari	47,150,000	0	0.00%
	Maret	46,250,000	(900,000)	-1.91%
	April	45,800,000	(450,000)	-0.97%
	Mei	45,200,000	(600,000)	-1.31%
	Juni	44,200,000	(1,000,000)	-2.21%
	Juli	42,100,000	(2,100,000)	-4.75%
	Agustus	43,700,000	1,600,000	3.80%
	September	41,600,000	(2,100,000)	-4.81%
	Oktober	43,000,000	1,400,000	3.37%
	November	43,600,000	600,000	1.40%
	Desember	43,100,000	(500,000)	-1.15%
2017	Januari	43,900,000	800,000	1.86%
	Februari	43,300,000	(600,000)	-1.37%
	Maret	42,000,000	(1,300,000)	-3.00%
	April	47,625,000	5,625,000	13.39%
	Mei	56,075,000	8,450,000	17.74%
	Juni	67,700,000	11,625,000	20.73%
	Juli	69,375,000	1,675,000	2.47%
	Agustus	69,975,000	600,000	0.86%
	September	70,775,000	800,000	1.14%
	Oktober	71,025,000	250,000	0.35%
	November	70,975,000	(50,000)	-0.07%
	Desember	72,425,000	1,450,000	2.04%

Sumber : Data Sekunder, diolah , 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwasanya simpanan pokok mengalami penurunan sejak September 2014 sampai maret 2017 akan tetapi pada april 2017 telah mengalami peningkatan kembali.

Tabel 4.2 Simpanan Wajib Periode Mei 2014- Desember 2017

Tahun	Bulan	Simpanan Wajib (Rp)	Perkembangan	
			(Rp)	(%)
2014	Mei	80,000	0	0.00%
	Juni	2,000,000	1,920,000	2400.00%
	Juli	6,220,000	4,220,000	211.00%
	Agustus	7,800,000	1,580,000	25.40%
	September	8,400,000	600,000	7.69%
	Oktober	9,900,000	1,500,000	17.86%
	November	10,120,000	220,000	2.22%
Desember	11,500,000	1,380,000	13.64%	
2015	Januari	12,440,000	940,000	8.17%
	Februari	13,020,000	580,000	4.66%
	Maret	13,320,000	300,000	2.30%
	April	13,740,000	420,000	3.15%
	Mei	13,500,000	(240,000)	-1.75%
	Juni	13,600,000	100,000	0.74%
	Juli	14,260,000	660,000	4.85%
	Agustus	15,600,000	1,340,000	9.40%
	September	15,820,000	220,000	1.41%
	Oktober	16,060,000	240,000	1.52%
	November	15,480,000	(580,000)	-3.61%
	Desember	14,840,000	(640,000)	-4.13%
2016	Januari	14,560,000	(280,000)	-1.89%
	Februari	15,700,000	1,140,000	7.83%
	Maret	16,310,000	610,000	3.89%
	April	16,590,000	280,000	1.72%
	Mei	16,590,000	0	0.00%
	Juni	18,970,000	2,380,000	14.35%
	Juli	18,200,000	(770,000)	-4.06%
	Agustus	20,100,000	1,900,000	10.44%
	September	22,250,000	2,150,000	10.70%
	Oktober	23,920,000	1,670,000	7.51%
	November	25,380,000	1,460,000	6.10%
	Desember	29,790,000	4,410,000	17.38%
2017	Januari	33,210,000	3,420,000	11.48%
	Februari	34,070,000	860,000	2.59%

Tahun	Bulan	Simpanan Wajib (Rp)	Perkembangan	
			(Rp)	(%)
2017	Maret	35,230,000	1,160,000	3.40%
	April	37,820,000	2,590,000	7.35%
	Mei	40,100,000	2,280,000	6.03%
	Juni	42,450,000	2,350,000	5.86%
	Juli	44,090,000	1,640,000	3.86%
	Agustus	45,360,000	1,270,000	2.88%
	September	47,320,000	1,960,000	4.32%
	Oktober	49,590,000	2,270,000	4.80%
	November	51,800,000	2,210,000	4.46%
	Desember	55,500,000	3,700,000	7.14%

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwasanya simpanan wajib selalu mengalami peningkatan dari bulan kebulan meskipun simpanan pokok mengalami penurunan

Tabel 4.3 simpanan Sukarela Periode Mei 2014 – Desember 2017

Tahun	Bulan	Simpanan Sukarela (Rp)	Perkembangan	
			(Rp)	(%)
2014	Mei	0	0	0.00%
	Juni	100,000	0	0.00%
	Juli	127,000	27,000	27.00%
	Agustus	177,000	50,000	39.37%
	September	247,000	70,000	39.55%
	Oktober	742,000	495,000	200.40%
	November	867,000	125,000	16.85%
	Desember	3,452,000	2,585,000	298.15%
2015	Januari	3,870,000	418,000	12.11%
	Februari	10,895,000	7,025,000	181.52%
	Maret	10,662,000	(233,000)	-2.14%
	April	9,847,000	(815,000)	-7.64%
	Mei	10,027,000	180,000	1.83%
	Juni	13,418,000	3,391,000	33.82%
	Juli	13,135,500	(282,500)	-2.11%
	Agustus	10,917,000	(2,218,500)	-16.89%

Tahun	Bulan	Simpanan Sukarela (Rp)	Perkembangan	
			(Rp)	(%)
2015	September	8,064,500	(2,852,500)	-26.13%
	Oktober	8,082,000	17,500	0.22%
	November	7,697,000	(385,000)	-4.76%
	Desember	9,292,500	1,595,500	20.73%
2016	Januari	7,712,500	(1,580,000)	-17.00%
	Februari	6,534,500	(1,178,000)	-15.27%
	Maret	6,008,000	(526,500)	-8.06%
	April	5,023,000	(985,000)	-16.39%
	Mei	5,921,500	898,500	17.89%
	Juni	5,477,000	(444,500)	-7.51%
	Juli	4,851,000	(626,000)	-11.43%
	Agustus	5,453,500	602,500	12.42%
	September	4,586,000	(867,500)	-15.91%
	Oktober	6,256,500	1,670,500	36.43%
	November	6,111,500	(145,000)	-2.32%
	Desember	5,389,000	(722,500)	-11.82%
	2017	Januari	7,265,000	1,876,000
Februari		7,400,000	135,000	1.86%
Maret		7,200,919	(199,081)	-2.69%
April		7,345,919	145,000	2.01%
Mei		11,163,739	3,817,820	51.97%
Juni		14,274,739	3,111,000	27.87%
Juli		12,969,739	(1,305,000)	-9.14%
Agustus		9,838,528	(3,131,211)	-24.14%
September		13,625,194	3,786,666	38.49%
Oktober		14,349,574	724,380	5.32%
November		16,210,574	1,861,000	12.97%
Desember		27,151,731	10,941,157	67.49%

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwasannya simpanan sukarela pada tahun 2014 mengalami peningkatan tetapi sejak tahu 2015-2016 sering mengalami penurunan dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali.

Tabel 4.4 Pendapatan Operasional Mei 2014 – Desember 2017

Tahun	Bulan	Pendapatan Operasional (Rp)	Perkembangan	
			(Rp)	(%)
2014	Mei	15,000	0	0.00%
	Juni	229,500	214,500	1430.00%
	Juli	1,816,117	1,586,617	691.34%
	Agustus	2,999,624	1,183,507	65.17%
	September	3,907,430	907,806	30.26%
	Oktober	5,490,139	1,582,709	40.51%
	November	7,135,237	1,645,098	29.96%
	Desember	9,514,635	2,379,398	33.35%
2015	Januari	11,151,901	1,637,266	17.21%
	Februari	12,273,117	1,121,216	10.05%
	Maret	14,195,067	1,921,950	15.66%
	April	15,671,617	1,476,550	10.40%
	Mei	18,130,897	2,459,280	15.69%
	Juni	19,783,080	1,652,183	9.11%
	Juli	20,713,730	930,650	4.70%
	Agustus	23,184,945	2,471,215	11.93%
	September	24,656,112	1,471,167	6.35%
	Oktober	25,937,412	1,281,300	5.20%
	November	27,511,078	1,573,666	6.07%
	Desember	29,573,026	2,061,948	7.49%
2016	Januari	31,218,809	1,645,783	5.57%
	Februari	32,591,805	1,372,996	4.40%
	Maret	33,478,337	886,532	2.72%
	April	34,512,336	1,033,999	3.09%
	Mei	35,532,167	1,019,831	2.95%
	Juni	36,378,566	846,399	2.38%
	Juli	38,486,894	2,108,328	5.80%
	Agustus	40,306,429	1,819,535	4.73%
	September	42,048,927	1,742,498	4.32%
	Oktober	43,512,759	1,463,832	3.48%
	November	44,325,425	812,666	1.87%
	Desember	45,475,924	1,150,499	2.60%

Tahun	Bulan	Pendapatan Operasional (Rp)	Perkembangan	
			(Rp)	(%)
2017	Januari	46,523,923	1,047,999	5.57%
	Februari	48,320,255	1,796,332	4.40%
	Maret	50,730,254	2,409,999	2.72%
	April	53,016,033	2,285,779	3.09%
	Mei	54,784,426	1,768,393	2.95%
	Juni	57,332,786	2,548,360	2.38%
	Juli	59,767,890	2,435,104	5.80%
	Agustus	62,496,375	2,728,485	4.73%
	September	66,259,876	3,763,501	4.32%
	Oktober	68,978,900	2,719,024	3.48%
	November	71,482,898	2,503,998	1.87%
	Desember	75,367,472	3,884,574	2.60%

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwasannya pendapatan operasional selalu mengalami peningkatan dari bulan ke bulanya.

B. Kontribusi Antara Simpanan Pokok, Simpanan Wajib dan Simpanan Sukarela Dengan Pendapatan Operasional

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam regresi berganda dilakukan dianalisis koefisien regresi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), Maka ketepatannya dikatakan semakin baik.⁶⁶ sifat yang dimiliki oleh koefisien determinasi adalah:

⁶⁶Setiawan dan Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), hlm. 64

- a. Nilai R^2 selalu positif karena merupakan nisbah dari jumlah kuadrat:⁶⁷
- b. Nilai $0 \leq R^2 \leq 1$

Tabel 4.5 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.805 ^a	.648	.622	487899.459	1.908

a. *Predictors: (Constant):* Simpanan Sukarela, Simpanan Pokok, Simpanan Wajib

b. *Dependent Variable:* Pendapatan Operasional

Sumber : Data sekunder yang di olah menggunakan SPSS 15.0 (2018)

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tampilan luar SPSS *model summary* menunjukkan angka R sebesar 0,805 artinya korelasi atau hubungan antara pendapatan operasional dengan simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela adalah kuat. Angka *R Square* atau *koefisien determinasi* adalah 0,648 (berasal dari 0,805 x 0,805). Namun unntuk jumlah variabel independen lebih dari dua, lebih baik digunakan *Adjuster R Square* yaitu 0,622. Hal ini berarti 62,2% variasi dari pendapatan operasional bisa di jelaskan oleh variasi dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Sedangkan sisanya (100% - 62,2% = 37,8%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain seperti cadangan, hibah, tabungan, deposito dan lain-lain dengan *standard error of estimate* (SEE) sebesar 487899,459.

⁶⁷.*Ibid*, hlm 65

2. Persamaan Regresi Berganda

Untuk mengetahui hasil pengujian parameter individual dalam menginterpretasikan koefisien parameter variabel independen dapat menggunakan *unstandardized coefficients* maupun *standardized coefficients*.⁶⁸

Dalam penelitian ini menggunakan *unstandardized coefficients* maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi berdasarkan tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel. 4.6 Persamaan Regresi Berganda

Model	<i>Coefficients^a</i>		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-530210.727	403999.964	
Simpanan Pokok	.030	.009	.401
Simpanan Wajib	.019	.008	.334
Simpanan Sukarela	.030	.021	.201

a. *Dependent Variable:* Pendapatan Operasional

Sumber : Data sekunder yang di olah menggunakan SPSS 15.0 (2018)

$$Y = -530210.727 + 0,030 X1 + 0,019 X2 + 0,030 X3$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -530210.727 menunjukkan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela maka pendapatan operasional cenderung mengalami penurunan.

^{68.} *Ibid*, hlm 16

- 2) Koefisien $b_1 = 0,030$ menunjukkan bahwa peningkatan 1 satuan tingkatan simpanan pokok akan meningkatkan pendapatan operasional sebesar 0,030 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadinya pengaruh positif antara simpanan pokok dengan pendapatan operasional.
- 3) Koefisien $b_2 = 0,019$ menunjukkan bahwa peningkatan 1 satuan simpanan wajib akan meningkatkan pendapatan operasional sebesar 0,019 dengan asumsi simpanan lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadinya pengaruh positif antara simpanan wajib dengan pendapatan operasional. Semakin naik simpanan wajib maka semakin naik pula pendapatan operasional.
- 4) Koefisien $b_3 = 0,030$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan simpanan sukarela akan meningkatkan pendapatan operasional sebesar 0,030. Koefisien bernilai positif artinya terjadinya pengaruh positif antara simpanan sukarela dengan pendapatan operasional.

C. Pengaruh Simpanan Pokok, Simpanan Wajib Dan Simpanan Sukarela Terhadap Pendapatan Operasional BMT Pat Sepakat

1. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini antara lain:

a. Uji *Normalitas*

Uji *normalitas* data yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data antara lain uji *Chi-Kuadrat*, uji *Lilliefors* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*.⁶⁹ Dalam penelitian ini uji normalitasnya menggunakan metode uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov*. Uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *Poisson*, *Uniform*, atau *Exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusiresidual terdistribusi normal atau tidak. Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah:⁷⁰

- 1) Tarap signifikansi uji $\alpha = 0.05$
- 2) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha = 0,05$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 3) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha = 0,05$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

⁶⁹. Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012), halm. 35

⁷⁰. *Ibid*, hlm 38

Tabel 4.7 Hasi Uji *Normalitas*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.70572024E5
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.790
Asymp. Sig. (2-tailed)		.561

a. *Test distribution is Normal.*

Sumber : Data sekunder yang di olah menggunakan SPSS 15.0 (2018)

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,561 karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka nilai residual terdistribusi dengan normal.

b. Uji *Multikolinearitas*

Multikolinearitas berarti antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya atau mendekati 1). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas umumnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan

Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi *multikolinearitas*.⁷¹

Tabel 4. 8 Hasil Uji *Multikolinearitas*

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Simpanan Pokok	.628	1.594
	Simpanan Wajib	.468	2.138
	Simpanan Sukarela	.449	2.229

a. *Dependent Variable*: Pendapatan Operasional

Sumber : Data sekunder yang di olah menggunakan SPSS 15.0 (2018)

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* ketiga variabel lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya *multikolinearitas* antar variabel bebas.

c. Uji *Autokorelasi*

Autokorelasi merupakan korelasi anatar anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Uji *Autokorelasi* sangat diperlukan karena dengan adanya uji ini kita dapat mengetahui apakah terdapat hubungan suatu periode t dengan periode t sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi *autokorelasi*.⁷² Dalam analisis statistik, uji *autokorelasi* dapat dilakukan dengan beberapa metode antara lain seperti uji *Dubin Watson* dan uji *Run Test*.

⁷¹. Duwi Priyatno, *Panduan Pranktis Olah Data Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbitan Andi, 2017), hlm. 120

⁷². Dyah Nirmala Arum Janie , *Op. Cit*, hlm. 30

Dalam hal ini peneliti menggunakan Metode uji *Run Test* karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* yaitu data runtun waktu dan bukan seperti data primer hasil penyebaran kuesioner atau angket. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Run Test*, yaitu:⁷³

- 1) Jika nilai Asym. Sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi
- 2) Jika nilai Asym. Sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.9 Hasil Uji *Autokorelasi*
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-43124.30988
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	20
Z	-.763
Asymp. Sig. (2-tailed)	.446

a. Median

Sumber : Data sekunder yang di olah menggunakan SPSS 15.0 (2018)

Dari hasil output di atas dapat diketahui nilai Asym. Sig (2-tailed) > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala atau masalah *autokorelasi*.

d. Uji *Heteroskedastisitas*

⁷³. Sahid Raharjo, Mengatasi Masalah Autokorelasi Dengan Uji Run Test Dalam SPSS, www.SPSSIndonesia.com diakses pada tanggal 7 Mei 2017

Heteroskedastisitas adalah variasi residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji Keofisien *Spearman's Rho*, melihat pola titik pada grafik regresi, uji park dan uji *Glejser*.⁷⁴ Penelitian ini menggunakan metode uji *Glejser* yaitu meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika pada uji t nilai signifikannya antara variabel independen dengan absolut residual didapat lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadinya masalah *heteroskedastisitas*.⁷⁵

Tabel 4.10 Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	522553.534	214266.637		2.439	.019
Simpanan Pokok	-.004	.005	-.177	-.903	.372
Simpanan Wajib	.001	.004	.074	.324	.748
Simpanan Sukarela	.008	.011	.176	.758	.453

a. *Dependent Variable: ABS_RES*

Sumber : Data sekunder yang di olah menggunakan SPSS 15.0 (2018)

Hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan uji t antara variabel simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela dengan

⁷⁴. Duwi Priyatno, *Op.Cit*, hlm .126

⁷⁵ - *Ibid*, hlm. 126

absolut residual memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Karena signifikansinya lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan atau model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Oleh karena itu dalam penelitian ini untuk melihat hasil uji parsial peneliti menggunakan tabel 4.11

Tabel. 4.11 Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-530210.727	403999.964		-1.312	.197
Simpanan Pokok	.030	.009	.401	3.385	.002
Simpanan Wajib	.019	.008	.334	2.436	.019
Simpanan Sukarela	.030	.021	.201	1.435	.159

a. *Dependent Variable:* Pendapatan Operasional

Sumber : Data sekunder yang di olah menggunakan SPSS 15.0 (2018)

Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil t hitung dan nilai sigifikansi simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela terhadap pendapatan operasional yang menggunakan $\alpha = 5\%$ dan uji 2 sisi adalah sebagai berikut:

a. Uji t untuk menguji signifikansi variabel simpanan pokok terhadap pendapatan operasional

1) Hipotesis

H_0 : Simpanan pokok tidak signifikansi mempengaruhi pendapatan operasional.

H_a : Simpanan pokok signifikansi mempengaruhi pendapatan operasioanl

2) Nilai t hitung sebesar 3,385 dan nilai signifikansi sebesar 0,002

3) Nilai t table 2,021 ($df=n-k-1$ atau $44-3-1=40$, lihat pada t table)

4) Kriteria

t hitung < t tabel maka menerima H_0 .

Jika t hitung > t tabel maka menolak H_0 .

5) Kesimpulan

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. (0,002) < (0,05) dan nilai t hitung (3,385) > t tabel (2,021) maka dapat disimpulkan untuk menolak H_0 dan menerima H_a bahwasannya simpanan pokok berpengaruh positif dan signifikansi terhadap pendapatan operasional dan simpananan pokok berpengaruh dominan terhadap pendapatan operasional BMT Pat Sepakat di lihat dari nila beta.

b. Uji t untuk menguji signifikansi variabel simpanan wajib terhadap pendapatan operasional

1) Hipotesis

H_0 : Simpanan wajib tidak signifikansi mempengaruhi pendapatan operasional.

H_a : Simpanan wajib signifikansi mempengaruhi pendapatan operasioanl

2) Nilai t hitung sebesar 2,436 dan nila Sig. 0,019

3) Nilai t tabel sebesar 2,021

4) Kriteria

Jika t hitung $<$ t tabel maka menerima H_0 .

Jika t hitung $>$ t tabel maka menolak H_0 .

5) Kesimpulan

hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. (0,019) $<$ (0,05) dan nilai t hitung (2,436) $>$ (2,021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a oleh karena itu simpanan wajib berpengaruh positif dan signifikansi terhadap pendapatan operasioanl.

c. Uji t untuk menguji signifikansi variabel simpanan sukarela terhadap pendapatan operasional

1) Hipotesis

H_0 : Simpanan sukarela tidak signifikansi mempengaruhi pendapatan operasional.

H_a : Simpanan sukarela signifikansi mempengaruhi pendapatan operasioanl

a) Nilai t hitung 1,435 dan Sig. 0,159

b) Nilai t tabel 2,021

c) Kriteria

Jika t hitung < t tabel maka menerima Ho.

Jika t hitung > t tabel maka menolak Ho.

d) Kesimpulan

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. (0,159) > (0,05) dan nilai t hitung < t tabel (1,435) < (2,021), dengan demikian dapat disimpulkan menerima H0 dan menolak Ha oleh karena itu simpanan sukarela tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan operasional, hal ini disebabkan karena dana simpanan sukarela masuk kedalam kategori kewajiban jangka pendek dan alokasi dari dana simpanan sukarela tersebut juga untuk pembiayaan jangka pendek yang kurang menguntungkan bagi pihak BMT sehingga tidak mempengaruhi pendapatan operasional.

3. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji signifikansi variabel independen secara simultan

Tabel 4.12 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.753E13	3	5.845E12	24.553	.000 ^a
	Residual	9.522E12	40	2.380E11		
	Total	2.706E13	43			

a. Predictors: (Constant): Simpanan Sukarela, Simpanan Pokok, Simpanan Wajib

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.753E13	3	5.845E12	24.553	.000 ^a
	Residual	9.522E12	40	2.380E11		
	Total	2.706E13	43			

a. *Predictors: (Constant)*: Simpanan Sukarela, Simpanan Pokok, Simpanan Wajib

b. *Dependent Variable*: Pendapatan Operasional

Sumber : Data sekunder yang di olah menggunakan SPSS 15.0 (2018)

a. Hipotesis

H₀ : simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela secara bersama-sama tidak signifikansi mempengaruhi pendapatan operasional.

H_a : simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela secara bersama-sama signifikansi mempengaruhi pendapatan operasional

b. Nilai f hitung sebesar 24,553 dan nilai signifikansi sebesar 0,000

c. Nilai f tabel 2,839 (df1 = 3 dan df2 = 40)

d. Kriteria

Jika f hitung < f tabel maka menerima Ho.

Jika f hitung > f tabel maka menolak Ho.

e. Kesimpulan

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi (0,000) < (0,05) dan nilai F hitung > F tabel (24,553) > (2,839). Dengan demikian menolak H₀ dan menerima H_a jadi, Simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela bersama-sama signifikansi mempengaruhi pendapatan operasional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dibahas mengenai pengaruh simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela terhadap laba pada BMT Pat Sepakat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel perkembangan simpanan pokok mengalami kenaikan dan penurunan dikarenakan adanya anggota yang keluar dan masuk ingin menjadi anggota meskipun begitu untuk simpanan wajib dan simpanan sukarela mengalami kenaikan begitupun dengan pendapatan operasional. Artinya simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan pendapatan operasional dikategorikan berkembang dari tahun ketahunnya.
2. Berdasarkan tabel *model summary* korelasi dan hubungan antara pendapatan operasional dengan simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela kuat karena angka R sebesar 0,805.
3. Adapun pengaruh simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela terhadap pendapatan operasional berdasarkan uji t (uji tes) dan uji F:
 - a. Simpanan pokok berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan operasional pada BMT Pat Sepakat dengan nilai signifikansi 0,002 dan nilai t hitung 3,385, dalam hal ini di karenakan nilai β pada simpanan pokok menunjukkan bahwa simpanan pokok berpengaruh dominan terhadap pendapatan operasional.

- b. Simpanan wajib berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan operasional dengan nilai signifikansi 0,019 dan nilai t hitung 2,436.
- c. Simpanan sukarela tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan operasional dengan nilai signifikansi 0,159 dan nilai t hitung 1,435. Hal ini disebabkan karena pengalokasian simpanan sukarela kurang efektif.
- d. Dengan menggunakan alat analisis uji F bahwasanya simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela terhadap pendapatan operasional pada dalam periode Mei 2014 – Desember 2017 BMT Pat Sepakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan operasional, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai f hitung sebesar 24,553.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat yaitu:

1. Bagi akademik semoga penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan pengembangan ilmu bagi pihak kampus sebab bahan acuan penelitian yang akan datang selain jurnal dan buku yang sudah ada.
2. Bagi lembaga keuangan syariah khususnya BMT Pat Sepakat hendak meningkatkan pengelolaan penghimpunan dan penyaluran dana secara lebih maksimal lagi supaya meningkatkan pendapatan opsional. Selain itu dapat juga meningkatkan pelayanan kepada anggota dan nasabah, agar mereka lebih tertarik untuk melakukan partisipasi dan transaksi. Di samping itu juga hendaknya pengurus giat lagi mengajak para anggotanya untuk meningkatkan

perolehan volume modal sendiri agar meningkatnya pendapatan operasionalnya dan tercapainya tujuan dan kesejahteraan para anggota BMT Pat Sepakat dan mencari anggota baru agar untuk meningkatkan volume modal, dan juga pada simpanan sukarela perlu ditingkatkan lagi.

3. Bagi penelitian yang akan datang, penelitian ini dapat diperluas tidak terbatas pada BMT Pat Sepakat akan tetapi bisa menambah objek penelitian di BMT maupun Bank lainnya dengan memperluas variabel penelitian, karena masih banyak variabel yang bisa berpengaruh terhadap pendapatan operasional.

DAFTAR KEPUSTAKAN

- Andriani , Eka Novi, *Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Kopreasi Serba Usaha (KSU) Di Kabupaten Blora*, Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2009.
- Anoraga, Pandji dan Djoko Sudantoko, *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*, Jakarta: PT Rineka ipta, 2002.
- Dewi, Nourma, *Regulasi Keberadaan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Sistem Perekonomian Di Indonesia*, Jurnal Serambi Hukum Vol, 11 No, 01 Februari – Juli. 2017.
- Dokumen Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Dewan Pengawas Syariah Tahun 2018.
- Fajar Holis, *Pengaruh Pembiayaan Modal BMT Surya Barokah Palembang Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Pengusaha Mikro*, “Skripsi Palembang: Fak, Ekonom dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah, 2017.
- Firdaus dan Edi Agus Susanto, *Perkoperasian*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2004.
- Huda, Nurul, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Hadiwidjaja, *Modal Koperasi*, Bandung: CV, Pionir Jaya, 2001.
- Ikatan akuntansi Indonesia, 2010, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 23)*,
- Ichsan Emraid Alamsyah, *Aset BMT Indonesia Capai Rp, 4,7 Triliun*, <http://www.Republika.co.id>
- Irianto, Agus, *Statistik Konsep dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- Janie, Dyah Nirmala Arum, *Statistik Deskriptip dan Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*, Semarang: Semarang University Press, 2012.
- Karim, Adiwarmarman A, *Bank Islam, Analisis Fiqih dan keuangan, edisi ketiga*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2006.

- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- , *Kewirausahaan Edisi Revisi*, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kusnadi, *Akuntansi Keuangan Menengah (Prinsip, Prosedur dan Metode)*, Edisi 21, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Labara, Metisia Dhika, *Pengaruh Modal Kerja Dan Jenis Usaha Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, “Skripsi, Fak, Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017.
- Lubis, Besti Neliza *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Menjadi Anggota Di BMT Pat Sepakat Curup*, “Skripsi, Cururp: Fak, Syariah dan Ekonomi Islam, 2016.
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kauntitatif* , Jakarta: Raja wali Press, 2011.
- Misbahiddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mukaromah, Lailatul, *Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito, Dan Kredit Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Pt Bpr Partakencana Tohpati Denpasar*, *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol, 4, No, 8, 2015.
- Pachta W, Andjar dkk, , *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*, Edisi Ketiga, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2005.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.15/Per/M.KUMK/IX/2015 Tentang *Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi*.
- Pirana, Leniarti Aden, *Analisis Persepsi Mahasiswa Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam STAIN Curup Terhadap Keberadaan BMT Pat Sepakat*, “Skripsi, Curup: Fak, Syariah dan Ekonomi Islam, 2016.
- Priyatno, Duwi, *Panduan Pranktis Olah Data Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Penerbitan Andi, 2017.
- Raharjo, Sahid Mengatasi Masalah Auotokorelasi Dengan Uji Run Test Dalam SPSS, www.SPSSIndonesia.com.

- Riyanto, Bambang , *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Rizki Jaramaya, *Perhimpunan BMT Indonesia Peroleh Pembiayaan LPDB*, <http://www.Republika.html>
- Santoso, Singgih , *Latihan SPSS Statistk Parametrik*, Jakarta: Elek Media Komputindo, 2001.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi, 2012.
- Sholihin, Ahmad Ifham, 2002, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT, Rineka Cipta,
- Sitio, Arifin, *Koperasi Teori dan Praktik* , Jakarta:Erlangga, 2011.
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* ,Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- _____, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Suganda, Andi, *Peran Pembiayaan Mudharabah Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Pat Sepakat STAIN Curup Pengembangan Usaha Mikro Bagi Anggota*, “Skripsi Curup: Fak, Syariah dan Ekonomi Islam, 2016.
- Widiyanti, Ninik dan Y,W Sunindhia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Askara, 2007